

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW)
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI KELAS XI AKUNTANSI
DI SMK NEGERI 1 BENAI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH

**NURPIKA ANSARI
190307037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1444 H/2023 M**

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW)
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI KELAS XI AKUNTANSI
DI SMK NEGERI 1 BENAI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH

**NURPIKA ANSARI
190307037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1444 H/2023 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurpika Ansari**
Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Kopung, 03 Juli 1999
NPM : 190307037
Alamat : Pulau Kopung, Kec. Sentajo Raya
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan
Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini dengan judul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai”*** adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, Apabila di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua risikonya.

Teluk Kuantan, 05 Maret 2023

Hormat saya,



Nurpika Ansari
NPM. 190307037

IKRIMA MAILANI, S.Pd.I., M.Pd.I

DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Nurpika Ansari

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan melakukan perbaikan terhadap Skripsi Saudari:

Nama : **Nurpika Ansari**

NPM : 190307037

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul : ***“Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai”.***

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 05 Maret 2023

Pembimbing I



Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

ALHAIRI, S.Pd.I., M.Pd.I

DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Nurpika Ansari

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan melakukan perbaikan terhadap Skripsi Saudari:

Nama : **Nurpika Ansari**
NPM : 190307037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : ***“Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai”.***

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 05 Maret 2023
Pembimbing II



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai”** Yang ditulis oleh **Nurpika Ansari, NPM. 190307037;** dapat diterima dan telah disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 05 Maret 2023

Menyetujui

Pembimbing 1

Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN.1022108801

Pembimbing 2

Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai”** Yang ditulis oleh **Nurpika Ansari, NPM. 190307037**; telah diseminarkan pada tanggal 25 Mei 2023, dapat diterima dan disetujui untuk diajukan penelitian skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 25 Mei 2023

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua



Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., MA
NIDN. 2110018901

Moderator



Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN. 1012098004

Sekretaris



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I



Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Penguji II



Helbi Akbar, S.Pd.I., MA
NIDN. 2118088502



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi

Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

MOTTO

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ

“... ‘Sesungguhnya Allah tidak pernah meninggalkanmu dan tidak pernah membencimu.’ ” (QS. Ad-Dhuha : 3)¹

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Lafdziyyah Al-Huda (Al-Qur’an Terjemahan Per Kata)*, (Depok: Al-Huda Kelompok Gema Insan, 2009), QS. Ad-Dhuha ayat 3, hal. 596.

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Kupersembahkan skripsi ini untuk almamater tercinta
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi**

ABSTRAK

Nurpika Ansari (2023) : “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai”

Penelitian ini dilatarbelakangi suatu model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, di mana model pembelajaran tersebut sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Dalam pra penelitian di SMK Negeri 1 Benai ditemukan bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran tersebut. Namun terkait dengan kemampuan berpikir kritis siswa ditemukan gejala-gejala sebagai berikut: (1) Kurangnya kemampuan dalam mengungkapkan pikirannya secara jelas, (2) Kurangnya ketelitian siswa dalam mencari materi dan jawaban tugas-tugas belajar dengan tepat, (3) Minimnya aktivitas debat maupun menyangkal suatu argumen dalam diskusi kelompok. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai. Penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai yang berjumlah 76 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket (*kuesioner*), dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus statistik berupa regresi linear sederhana dengan menggunakan *software SPSS Version 20*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig.) dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,00 lebih kecil < dari probabilitas 0,05, artinya hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* (X) berpengaruh terhadap variabel Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Y).

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, Kemampuan Berpikir Kritis

ABSTRACT

Nurpika Ansari (2023) : "The Influence of the Think Talk Write (TTW) Learning Model on Students' Critical Thinking Skills in Islamic Religious Education and Class XI Accounting Ethics at SMK Negeri 1 Benai"

This research is motivated by a Think Talk Write (TTW) learning model, where the learning model is very important in the implementation of education and affects students' critical thinking skills. In pre-research at SMK Negeri 1 Benai it was found that teachers had applied the learning model. However, related to students' critical thinking skills, the following symptoms were found: (1) Lack of ability to express their thoughts clearly, (2) Lack of student accuracy in finding material and answers to learning tasks appropriately, (3) Lack of debate activities or refute an argument in group discussions. Based on this background, this study aims to determine whether there is an influence of the think talk write learning model on students' critical thinking skills in the subjects of Islamic Religious Education and Ethics class XI Accounting at SMK Negeri 1 Benai. This research is a quantitative method with a type of causal associative research. The sample in this study was class XI Accounting students at SMK Negeri 1 Benai totaling 76 people. The data collection techniques used were interviews, observations, questionnaires, and documentation. While the data analysis technique uses a statistical formula in the form of simple linear regression using SPSS Version 20 software. The results showed that the Significance value (Sig.) from the Coefficients table obtained a Significance value (Sig.) of 0.00 smaller < than a probability of 0.05, meaning that the hypothesis was accepted. So it can be concluded that the Think Talk Write (TTW) Learning Model variable (X) affects the Student Critical Thinking Ability variable (Y).

Keywords: *Think Talk Write (TTW) Learning Model, Critical Thinking Ability*

KATA PENGANTAR



Dengan rahmat Allah SWT Yang Maha Esa lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT, penulis mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan. Proposal Skripsi ini sengai salah satu syarat untuk memperoleh gelar (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Siswa Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 benai.”

Dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Untuk tu, ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Nopriadi, S.KM.,M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Bustanur, S.Ag., M.Us selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Fitra Wahyuni, S.Pd.I., M.Pd selaku Kepala Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing II.
5. Ibu Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I

6. Seluruh sivitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi yang terlibat selama penyusunan proposal skripsi ini.
7. Orang tua dan keluarga atas do'a dan perhatiannya yang senantiasa tercurah selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Kuantan Singingi.
8. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses penyusunan proposal skripsi ini.

Penulis tentunya menyadari bahwa proposal penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan proposal penelitian ini. Semoga proposal penelitian ini memberikan manfaat dalam bidang pendidikan khususnya di dunia Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 05 Maret 2023

Hormat saya,



Nurpika Ansari
NPM. 190307037

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN PENGUJI	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis.....	13
B. Penelitian Relevan	32
C. Kerangka Konseptual	34
D. Hipotesis.....	35
E. Definisi Operasional	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel	41
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian.....	49
B. Penyajian Data	58
C. Analisis Data	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	103

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Relevan.....	32
Tabel 2.3	Definisi Operasional.....	35
Tabel 3.1	Jumlah Populasi Penelitian.....	41
Tabel 3.2	Krejeie & Morgan.....	42
Tabel 3.3	Bobot Nilai Pada Angket.....	47
Tabel 4.1	Keadaan Guru SMK Negeri 1 Benai TP. 2022/2023	52
Tabel 4.2	Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Benai TP. 2022/2023.....	55
Tabel 4.3	Struktur Kurikulum SMK Negeri 1 Benai.....	56
Tabel 4.4	Keadaan Sarana Prasarana SMK Negeri 1 Benai.....	57
Tabel 4.5	Jumlah Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Benai.	58
Tabel 4.6	Tanggapan responden, Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik kepada siswa untuk mengumpulkan informasi dari suatu masalah dalam pembelajaran.....	60
Tabel 4.7	Tanggapan responden, Guru mengarahkan siswa secara individu maupun kelompok agar memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian)	60
Tabel 4.8	Tanggapan responden, Guru mengarahkan siswa membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan.....	61
Tabel 4.9	Tanggapan responden, Guru mengarahkan siswa untuk mencatat hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasa sendiri.....	62
Tabel 4.10	Tanggapan responden, Guru mengarahkan siswa membaca dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual ke forum diskusi.....	62
Tabel 4.11	Tanggapan responden, Guru mengajukan pertanyaan dan memberikan tugas kepada siswa yang melibatkan dan menantang untuk berpikir.....	63

Tabel 4.12	Tanggapan responden, Guru menyajikan suatu peristiwa menarik yang mengandung suatu pertanyaan.....	63
Tabel 4.13	Tanggapan responden, Guru membuat tugas belajar yang menantang siswa pada proses penyelesaian untuk mendapatkan solusi atau jawaban.....	64
Tabel 4.14	Tanggapan responden Guru, membentuk kelompok menjadi 3-5 siswa dalam satu kelompok.....	65
Tabel 4.15	Tanggapan responden, Guru mengarahkan siswa untuk berdialog bersama temannya untuk saling bertukar ide dan pemahaman.....	65
Tabel 4.16	Tanggapan responden, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil dari pemikirannya secara lisan dalam bertukar pendapat dan pikiran.....	66
Tabel 4.17	Tanggapan responden, Siswa menguji ide-ide dalam kegiatan berkelompok.....	67
Tabel 4.18	Tanggapan responden, Guru mengarahkan siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan.....	67
Tabel 4.19	Tanggapan responden, Guru mendengarkan dengan baik-baik ide yang ditawarkan siswa.....	68
Tabel 4.20	Tanggapan responden, Guru mendengarkan dan memahami suatu ide dan pendapat siswa.....	68
Tabel 4.21	Tanggapan responden, Guru mengkoordinir siswa untuk mengkontruksikan materi pembelajaran dengan baik melalui tulisan.....	69
Tabel 4.22	Tanggapan responden, Guru meminta siswa untuk mengungkapkan ide-ide mereka dalam bentuk teks tertulis.....	70
Tabel 4.23	Tanggapan responden, Guru membimbing siswa dalam menuliskan ide-ide yang disampaikan secara lisan.....	70

Tabel 4.24	Tanggapan responden, Guru hadir untuk memberikan bimbingan strategi dan solusi dalam menulis	71
Tabel 4.25	Tanggapan responden, Siswa diarahkan untuk menuliskan hasil diskusi sebagai laporan hasil kegiatan belajar.....	72
Tabel 4.26	Tanggapan responden, Guru mengatasi kesulitan yang dialami siswa.....	72
Tabel 4.27	Tanggapan responden, Guru memberikan dorongan dan semangat belajar kepada siswa sehingga mereka mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.....	73
Tabel 4.28	Tanggapan responden, Guru memberikan poin tambahan kepada siswa yang aktif dalam diskusi kelompok.....	73
Tabel 4.29	Rekapitulasi Angket Model Pembelajaran (TTW) Variabel X.....	74
Tabel 4.30	Tanggapan responden, Saya merumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan didiskusikan.....	76
Tabel 4.31	Tanggapan responden, Saya mencari dasar-dasar yang digunakan untuk beragumen atau beralasan.....	76
Tabel 4.32	Tanggapan responden, Saya mencari fakta ketika berdiskusi.....	77
Tabel 4.33	Tanggapan responden, Saya mencari sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya dalam menyelesaikan suatu masalah.....	77
Tabel 4.34	Tanggapan responden, Saya memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan ketika berdiskusi.....	78
Tabel 4.35	Tanggapan responden, Saya mampu memilih argumen yang logis, relevan, dan akurat.....	79
Tabel 4.36	Tanggapan responden, Saya menggunakan fakta-fakta secara tepat dan benar ketika beragumen.....	79
Tabel 4.37	Tanggapan responden, Mencari alternatif jawaban.....	80
Tabel 4.38	Tanggapan responden, Saya menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil dari suatu keputusan.....	81

Tabel 4.39	Tanggapan responden, Saya mampu mendeteksi prasangka berdasarkan sudut pandang yang berbeda.....	81
Tabel 4.40	Tanggapan responden, Saya mampu menjelaskan materi yang dipelajari dengan baik.....	82
Tabel 4.41	Tanggapan responden, Saya berpikir dan bersikap secara sistematis dan teratur dengan memperhatikan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.....	83
Tabel 4.42	Rekapitulasi Angket Kemampuan Berpikir Kritis.....	83
Tabel 4.43	Hasil Observasi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Benai.....	89
Tabel 4.44	Hasil Observasi Siswa Kelas XI Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Benai.....	91
Tabel 4.45	Nilai Signifikansi (Sig).....	94
Tabel 4.46	Koefisien Determinasi (R^2).....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual Penelitian.....	34
------------	-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Riset Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- Lampiran 2 : Surat Balasan Riset.
- Lampiran 3 : Instrumen Angket.
- Lampiran 4 : Pedoman dan Hasil Wawancara.
- Lampiran 5 : Instrumen Dokumentasi.
- Lampiran 6 : Pengolahan Data Primer Penelitian.
- Lampiran 7 : Uji Validitas dan Reliabilitas.
- Lampiran 8 : Dokumentasi Foto Terkait Kegiatan Penelitian.
- Lampiran 9 : Daftar Nama Siswa yang Menjadi Responden Penelitian.
- Lampiran 10 : Rekapitulasi Jawaban Angket Responden.
- Lampiran 11 : Distribusi Nilai T^{tabel}
- Lampiran 12 : Lembaran Validasi Instrumen Penelitian.
- Lampiran 13 : Berita Acara Observasi Penelitian.
- Lampiran 14 : Berita Acara Wawancara Penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dinyatakan, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Melalui pendidikan ini diharapkan segala potensi atau kemampuan dasar yang ada pada diri manusia tersebut dapat berkembang dengan baik. Apabila pendidikan dipandang sebagai suatu usaha, maka usaha tersebut baru akan berakhir pada tercapainya tujuan pendidikan.³

Pendidikan itu sendiri merupakan suatu upaya terencana dan dinamis di mana melibatkan banyak komponen dalam penyelenggaraannya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup yang dapat melestarikan eksistensi manusia dalam mengarungi dinamika kehidupan. Dalam hal ini, para ahli juga sependapat, bahwa belajar itu sendiri juga merupakan suatu proses yang mempengaruhi banyak faktor yang meliputi berbagai aspek dari dalam

² Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet IV (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 25.

³ Saepuddin, *Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al- Ghazali* (Bintan: Stain Sultan Abdurrahman Press, 2019), hal. 1

maupun luar diri manusia itu sendiri. Kurikulum 2013 menekan pada dimensi pedagogik pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran ini kegiatan pendekatan ilmiah meliputi mengamati, menyanya, mengola, mencoba, menyajikan, dan menyimpulkan. Pendekatan ilmiah ini diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Dalam hal ini, diharapkan munculnya kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan belajar siswa, sehingga menjadi budaya positif sepanjang hayat.⁴

Upaya untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tersebut, tentunya berangkat dari suatu proses pembelajaran yang berkualitas. Sedangkan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam melahirkan pembelajaran berkualitas tersebut adalah adanya penerapan dan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi oleh guru ketika mengajar di dalam kelas, di mana nantinya akan merangsang siswa untuk berpikir secara kritis. Hal ini dikarenakan model pembelajaran pada dasarnya adalah bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif sekaligus menyenangkan sehingga dapat membuat mereka meraih hasil belajar dan prestasi yang paling optimal.⁵

⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 22.

⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Cetakan Kesebelas. (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 142.

Variasi pada model pembelajaran akan membuat siswa lebih bersemangat dan tidak jemu dalam kegiatan belajar sekaligus diberikan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran sehingga memungkinkan tercapainya hasil belajar yang lebih baik.⁶ Oleh karena itu, maka guru harus memiliki kemampuan untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat ketika proses pembelajaran diselenggarakan, dengan hal yang demikian proses pembelajaran dapat berlangsung sangat menyenangkan dan menarik perhatian siswa.⁷

Menurut definisinya, model pembelajaran itu sendiri adalah cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran.⁸ Ia menggambarkan bagaimana bentuk pembelajaran dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah bingkai dari keseluruhan proses kegiatan belajar.⁹ Dengan demikian, model pembelajaran adalah suatu pedoman yang menjadi unsur terpenting bagi para pendidik dalam mencapai ketuntasan kriteria belajar.¹⁰

⁶ *Ibid*, hal. 145.

⁷ Lukman Sani, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP" *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 11 No. 2, Juli-Desember 2018, hal. 2-3.

⁸ Jusmawati, dkk. *Model-Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Samudra Biru: Yogyakarta), hal. 25.

⁹ Ade Haerullah., Said Hasan, *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*, Cetakan ke-1, (Yogyakarta: Lintas Nalar, 2017), hal. 5.

¹⁰ Cerin Novitasari dan Septi Fitri Meilana, "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Lubang Buaya 04 Pagi" *Jurnal Basicedu* Vol. 6 No. 4, Agustus 2022.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), di mana model pembelajaran ini dapat mengatasi masalah kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran¹¹. Definisi dari model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini dapat kita pahami dari penjelasan Huinker dan Laughlin sebagaimana yang dikutip oleh Isrok'atun dan Amelia Rosmala:

Proses model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah suatu pemahaman melalui berpikir, berbicara, dan menulis dengan melibatkan siswa dalam berpikir dan berdialog dengan dirinya sendiri setelah melalui proses membaca, serta selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan teman-teman sebelum menulis.¹²

Sedangkan menurut Suyatno seperti yang dikutip oleh Isrok'atun dan Amelia Rosmala:

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan hasil bacaannya dikomunikasikan melalui presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.¹³

Dari dua kutipan mengenai definisi model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) di atas, dapat kita pahami bahwa pada dasarnya model

¹¹ Anggun Pramida Putri, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa SMA", *Journal on Education*, Vol. 5 No. 4, Mei-Agustus 2023, hal. 14748.

¹² Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018) hal. 153.

¹³ *Ibid.*

pembelajaran ini dibangun melalui adanya proses berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*). Langkah dalam model pembelajaran *think talk write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir (*think*) atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara (*talk*) dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis (*write*).

Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.¹⁴

Model pembelajaran ini, dapat membangun kemampuan berpikir kritis siswa karena kemampuan berpikir kritis mampu memberikan solusi dalam penyelesaian berbagai masalah yang dialami ketika pembelajaran berlangsung.¹⁵ Model pembelajaran *think talk write* yang digunakan guru berpengaruh signifikan terhadap rata-rata peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa selama mengikuti proses pembelajaran.¹⁶ Keterkaitan model pembelajaran *think talk write* dengan kemampuan berpikir kritis siswa sangat berkaitan erat, hal ini terlihat jelas karena adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa yang signifikan.¹⁷ Oleh karena itu, model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Apabila model pembelajaran ini diterapkan dengan

¹⁴ Lukman Sani, "Pengaruh Penerapan...", hal. 6.

¹⁵ I Ketut Suparya, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar", *Jurnal Widyacarya*, Vol. 2 No. 2, September 2018, hal. 20.

¹⁶ Lukman Sani, "Pengaruh Penerapan...", hal. 11.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 13.

ideal sesuai langkah-langkah yang tepat dalam teorinya, maka kemampuan berpikir kritis siswa akan baik. Demikian pula jika sebaliknya.

Kemampuan berpikir kritis sendiri adalah kemampuan yang dituntut harus ada pada setiap siswa karena kemampuan berpikir kritis akan membuat mereka berpikir secara rasional dan tepat dalam rangka pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.¹⁸ Berpikir kritis adalah aktivitas mental yang dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran sebuah pernyataan sehingga akan terdapat penyangkalan atau meragukan informasi.¹⁹

Seseorang yang berpikir kritis dapat diartikan sebagai proses yang terjadi pada alam pikir seseorang dalam membuat konsep, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi suatu informasi yang telah dikoleksi dan dihasilkan dari observasi, pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran yang akan mempengaruhi tindakan yang dilakukan. Berpikir kritis merupakan proses berpikir yang mengembangkan kemampuan pribadi untuk menganalisis sebuah persoalan. Dalam proses berpikir ini dibutuhkan kemandirian dan tidak dipengaruhi oleh pendapat-pendapat orang lain. Kemandirian dalam berpikir merupakan salah satu kunci dalam menganalisis sebuah permasalahan.²⁰

Atas dasar itu, maka seharusnya guru memiliki komitmen yang kuat untuk memaknai proses pembelajaran sebagai jalan menuju pencapaian

¹⁸ Fahrudin Faiz, *Thinking Skill Pengantar Menuju Berpikir Kritis* (Yogyakarta: SUKA; Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 3.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Nurhasanah dkk. *Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA* (Malang: Kota Tua, 2020), hal. 7.

tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Tujuan pendidikan itu sendiri merupakan hal yang penting, karena tanpa perencanaan yang tidak jelas terkait dengan tujuan pendidikan maka tidak akan terarah pula suatu kegiatan yang direncanakan tersebut. Guru merupakan orang yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Maka dari itu, guru harus konsisten dalam memilih dan menentukan model pembelajaran agar tujuan perencanaan pembelajaran tercapai.²¹

Berdasarkan hasil pra penelitian yang penulis lakukan dengan wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Negeri 1 Benai, yaitu ibu Asrayeni, S.Pd.I diketahui telah menerapkan model pembelajaran *Thik Talk Write* (TTW) dari tahun 2021. Model Pembelajaran ini diterapkan guru karena ingin meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis agar siswa tersebut lebih kreatif dalam proses pembelajaran berlangsung. Di antara aktivitas yang mencerminkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini adalah adanya aktivitas diskusi kelompok dalam menjawab tugas-tugas belajar yang diberikan guru. Setelah itu mereka diminta untuk menjelaskan secara bergantian.²²

Berkenaan dengan kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah di mana ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

²¹ I Ketut Suparya, “*Pengaruh Model...*”, hal. 20.

²² Wawancara dengan Ibu Asrayeni, S.Pd.I., Guru Mata Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai, Pada Selasa 15 Maret 2022.

1. Siswa kurang mampu dalam menyampaikan pemahamannya dengan baik ketika diminta menjelaskan ulang materi yang telah selesai didiskusikan.²³ Hal ini diperkuat dengan hasil observasi di mana ditemukan dua kelompok dari enam kelompok pada kelas XI akuntansi 1, satu dari enam kelompok pada kelas XI Akuntansi 2 dan dua dari enam kelompok pada kelas XI Akuntansi 3 yang hanya menyalin teks di buku paket saat berdiskusi menjawab pertanyaan yang menjadi tugas dari guru secara berkelompok. Materi yang dibahas ketika itu “Berkompetisi Dalam Kebaikan”.²⁴
2. Kurangnya ketelitian siswa dalam mencari materi dan jawaban tugas-tugas belajar dengan tepat, sehingga saat diminta menjelaskan ulang atau mempresentasikan materinya dalam diskusi, ada yang keliru atau mengalami misinformasi.²⁵ Hal ini diperkuat dengan adanya hasil observasi di mana dalam kelas XI Akuntansi 1 ditemukan empat dari enam kelompok, kelas XI Akuntansi 2 ditemukan tiga dari enam kelompok, dan kelas XI Akuntansi 3 ditemukan dua dari enam kelompok yang diminta menjelaskan ulang materi yang telah didiskusikan, yakni materi “Berkompetisi Dalam Kebaikan”, malah tidak menjelaskan yang tidak sesuai dengan arahan guru atau tidak sesuai dengan RRP dan Silabus yang sudah ada. Misalnya pada kelas XI Akuntansi 1 di mana ada tiga kelompok yang saat diminta menguraikan tentang “Berkompetisi

²³ *Ibid.*

²⁴ Observasi di Kelas XI Akuntansi 1, XI Akuntansi 2, dan XI Akuntansi 3 pada Kamis 31 Maret 2022.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Asrayeni, S.Pd.I., Guru Mata Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai, Pada Selasa 15 Maret 2022.

Dalam Kebaikan” tetapi yang dijelaskan tidak ada kaitannya dengan materi yang seharusnya akan diuraikan. Padahal guru mata pelajaran telah mengingatkan siswa berkali-kali untuk melakukan *think* atau berpikir secara kritis dan hati-hati serta rasional sebelum memastikan jawaban pada tugas-tugas belajar yang harus mereka diskusikan.²⁶

3. Minimnya aktivitas debat maupun menyangkal suatu argumen dalam berdiskusi.²⁷ Hal ini juga diperkuat dengan adanya temuan pada hasil observasi di kelas XI Akuntansi 1, XI Akuntansi 2, dan XI Akuntansi 3 hanya 1-2 kelompok saja yang aktif dalam diskusinya; seperti melakukan aktivitas bertukar pendapat dan informasi di dalamnya serta saling berdebat dan menyangkal suatu penyampaian argumen. Sedangkan yang lainnya hanya diam dan tidak ada aktivitas yang demikian.²⁸

Idealnya, apabila model pembelajaran *think talk write* telah diterapkan maka kemampuan berpikir kritis siswa akan baik. Namun dari gejala-gejala di atas, malah ditemukan kemampuan berpikir kritis siswa yang bermasalah. Oleh karena itu, berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Akuntansi Di SMK Negeri 1 Benai.”**

²⁶ Observasi di Kelas XI Akuntansi 1, XI Akuntansi 2, dan XI Akuntansi 3 pada Kamis 31 Maret 2022.

²⁷ Wawancara dengan Ibu Asrayeni, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai, pada Sabtu 19 Maret 2022.

²⁸ Observasi di Kelas XI Akuntansi 1, XI Akuntansi 2, dan XI Akuntansi 3 pada Kamis 31 Maret 2022.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah diantaranya adalah:

1. Siswa kurang mampu dalam menyampaikan pemahamannya dengan baik.
2. Kurangnya ketelitian siswa dalam mencari materi dan jawaban tugas-tugas belajar yang tepat.
3. Minimnya aktivitas bertukar pendapat, berdebat, menyangkal dan menyampaikan argumen dalam kegiatan belajar.
4. Tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Banyaknya masalah yang terjadi dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai.

D. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penulisan dalam proposal ini, maka peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut: Adakah pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai?

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Sekolah

- a. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Benai.
- b. Dijadikan sebagai acuan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan Kemampuan Berpikir kritis Siswa di SMK Negeri 1 Benai.

2. Bagi guru

Penelitian diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap kinerja guru khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkait dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMK Negeri 1 Benai.

3. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan di bidang model pembelajaran dan kemampuan siswa berpikir kritis pada sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

4. Bagi Universitas

- a. Memberikan masukan serta motivasi positif melalui penelitian untuk kemajuan proses perkuliahan kedepannya sehingga terlahirnya wisudawan/wisudawati yang berprestasi.
- b. Mempermudah peneliti berikutnya dalam pencarian referensi dalam bidang yang sama, sehingga menghasilkan sebuah penelitian yang lebih sempurna dari yang sebelumnya.

5. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta mampu menerapkannya ketika mengajar di sekolah-sekolah agar menciptakan suasana baru ketika proses pembelajaran berlangsung

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TWW)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia model merupakan suatu pola (ragam, acuan, dan sebagainya). Menurut Joyce & Weil seperti yang dikutip oleh Rusman:

Model merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan.²⁹

Istilah model dalam lingkup proses pembelajaran diartikan sebagai suatu pola yang memberikan nuansa pembelajaran agar berlangsung secara optimal.³⁰

Sedangkan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.³¹

Pembelajaran juga memiliki dua definisi yang cukup mewakili berbagai perspektif teoritis, yakni:

- 1) Pembelajaran sebagai perubahan perilaku.
- 2) Pembelajaran sebagai perubahan kapasitas (tidak percaya diri).

²⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 381.

³⁰Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 35.

³¹Rusman *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 134.

Kemudian, model pembelajaran itu sendiri merupakan pola desain pembelajaran, yang menggabungkan secara sistematis langkah demi langkah pembelajaran untuk membangun pola pikir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran menjadi pedoman secara garis besar dalam merancang dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dari awal hingga evaluasi pada akhir pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi terarah sampai pada evaluasi akhir sehingga dapat melihat ketercapaian kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru harus memahami model pembelajaran yang akan digunakan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.³²

Model pembelajaran juga bisa diartikan sebagai suatu cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran.³³

Definisi lain dari model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang menggambarkan proses interaksi siswa dengan guru yang mengacu pada tahapan pembelajaran mulai dari awal sampai dengan menerapkan berbagai macam cara kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³⁴

³² Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 27.

³³ Jumawati, dkk. *Model-Model Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), hal. 23.

³⁴ Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 36.

Menurut Joyce dan Weil seperti yang dikutip oleh Rusman:

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah perencanaan dan pola pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir pembelajaran yang dikemas secara khas oleh seorang pendidik.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Model pembelajaran *think talk write* adalah suatu desain pembelajaran konstruktivistik (membangun) melalui kegiatan komunikasi diri sendiri, antarsiswa, dan guru yang mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, menyampaikan pendapat, serta menuliskan hasilnya melalui proses berpikir, menyusun ide-ide, dan cara untuk menyelesaikannya sehingga memudahkan siswa dalam memahami jawaban yang ditulisnya.³⁶

³⁵ Rusman, *Model-Model...*, hal. 2.

³⁶ Isrok'atun dan Amela Rosmala, *Model-Model...*, hal. 154.

Model pembelajaran *think talk write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Model pembelajaran TTW ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.³⁷

Model pembelajaran *think talk write* adalah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian buat laporan hasil presentasi.³⁸

Definisi lain dari model pembelajaran *think talk write* adalah suatu model pembelajaran yang dibangun dengan proses berpikir, berbicara dan menulis. Alur model pembelajaran *think talk write* ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau memproses informasi dalam dirinya sendiri setelah melalui proses membaca.³⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think talk write* adalah model pembelajaran yang pada dasarnya dibangun melalui cara berpikir, berbicara, dan menulis. Kemudian dilanjutkan dengan mengkomunikasikan hasil pemikiran yang didapat dengan melakukan diskusi kelompok kecil.

³⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran...*, hal. 218.

³⁸ Khairina Afni dkk, *Model Pembelajaran Inovasi* (Yogyakarta: VC BUD UTAMA, 2023), hal. 82.

³⁹ I Ketut Suparya, "Pengaruh Model...", hal. 20.

c. Karakteristik Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

- 1) *Siswa berpartisipasi langsung dalam pembelajaran.* Model pembelajaran TTW ini menjadikan siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Siswa berinteraksi dengan diri mereka sendiri dalam aktivitas berpikir. Selanjutnya, siswa berinteraksi dengan guru dalam mengarahkan penulisan laporan hasil presentasi kelompok.
- 2) *Setiap siswa secara aktif melakukan eksplorasi suatu konsep.* Kegiatan belajar diawali dengan proses berpikir (*think*), dimana setiap siswa berpikir mengenai suatu fenomena yang disajikan oleh guru baik dalam bentuk gambar ataupun suatu bacaan. Siswa mengungkapkan pendapat berdasarkan pemikirannya untuk didiskusikan dengan siswa lain dalam mencari dan menemukan suatu konsep materi.
- 3) *Memadukan pengetahuan awal siswa yang dimiliki dengan informasi yang diterima.* Dalam kegiatan menyampaikan pendapat (*talk*), siswa memadukan pengetahuan awalnya dengan informasi yang diperoleh dari pendapat siswa lain. Hasil perpaduan informasi tersebut siswa mampu menyimpulkan dan menuliskannya (*write*).

4) *Model pembelajaran TTW dibangun oleh kemampuan berpikir, berbicara, dan menulis.* Kegiatan pembelajaran didasari pada aktivitas siswa dalam berpikir, berbicara, dan menulis untuk mengonstruksi materi atau konsep ilmu. Pembelajaran ini didasarkan pada keterampilan berpikir, berbicara, dan menulis siswa.⁴⁰

d. Sintak (Tahapan) Model Pembelajaran TTW

1) Tahap 1: *Think*

Pada tahap ini guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik kepada siswa untuk mengumpulkan informasi dari suatu masalah dalam pembelajaran serta catatan kecil tersebut akan dibawa kedalam suatu forum diskusi.⁴¹ Dalam kegiatan ini guru harus mengarahkan siswa secara individu maupun kelompok agar memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri. Selanjutnya, siswa juga diarahkan membaca teks dan membuat catatan kecil hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi.⁴²

⁴⁰ Isrok'atun dan Amela Rosmala, *Model-Model...*, hal. 154-155.

⁴¹ Cerin Novitasari1 dan Septi Fitri Meilana, "Pengaruh Model...", hal. 7253.

⁴² Miftahul Huda, *Model-Model...*, hal. 218.

Kemudian, guru harus mengajukan pertanyaan dan memberikan tugas yang melibatkan dan menantang siswa untuk berpikir. Dalam merangsang siswa untuk berpikir, guru menyajikan suatu peristiwa menarik yang mengandung suatu pertanyaan. Dari peristiwa tersebut, guru membuat suatu tugas belajar yang menantang siswa pada proses penyelesaian untuk mendapatkan solusi atau jawaban.⁴³

2) Tahap 2: *Talk*

Dalam tahap ini guru membentuk kelompok menjadi 3-5 siswa dalam satu kelompok. Siswa kemudian diarahkan untuk berdialog bersama temannya untuk saling bertukar ide dan pemahaman. Dengan berdiskusi siswa akan mudah memahami suatu materi pembelajaran dan menemukan solusi penyelesaian permasalahan yang diberikan.⁴⁴ Guru harus memberikan siswa kesempatan untuk menyampaikan hasil dari pemikirannya secara lisan dalam bertukar pendapat dan pikiran bersama siswa lain sehingga kemampuan komunikasinya akan berkembang. Kemudian siswa menguji ide-ide tersebut dalam kegiatan berkelompok.⁴⁵

Siswa juga harus diarahkan berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka

⁴³ Isrok'atun dan Amela Rosmala, *Model-Model...*, hal. 157.

⁴⁴ Cerin Novitasari1 dan Septi Fitri Meilana, "Pengaruh Model...", hal. 7252.

⁴⁵ Miftahul Huda, *Model-Model...*, hal. 219.

sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi.⁴⁶ Di tahap ini, penting bagi guru untuk mendengarkan baik-baik ide yang ditawarkan siswa. Pada saat siswa menyampaikan suatu ide atau pendapat, guru mendengar dan memahami ide-ide tersebut. Ide-ide yang dikemukakan siswa mungkin terdapat perbedaan. Guru harus memahami bagaimana anak memperoleh ide tersebut. Hal ini membantu guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap suatu konsep materi.⁴⁷

3) Tahap 3: *Write*

Guru mengkoordinir siswa untuk mengkonstruksikan materi pembelajaran dengan baik melalui tulisan.⁴⁸ Guru harus meminta siswa untuk mengungkapkan ide-ide mereka dalam bentuk teks tertulis. Mengemukakan suatu gagasan tulis akan lebih sulit dibandingkan dengan mengemukakan gagasan lisan. Akan tetapi, siswa harus mampu mengekspresikan gagasan mereka dalam bentuk tulisan.⁴⁹ Oleh karena itu, guru membimbing siswa dalam menuliskan ide-ide yang disampaikan secara lisan. Ide yang dituliskan siswa sebaiknya dapat dimengerti oleh siswa lain.⁵⁰ Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan menuliskan hasil diskusi kelompok tersebut. Guru harus hadir untuk memberikan bimbingan strategi dan solusi dalam menulis. Kemudian, siswa diarahkan

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 220.

⁴⁷ Isrok'atun dan Amela Rosmala, *Model-Model...*, hal. 157-158.

⁴⁸ Cerin Novitasari dan Septi Fitri Meilana, "Pengaruh Model...", hal. 7253.

⁴⁹ Isrok'atun dan Amela Rosmala, *Model-Model...*, hal. 157-158.

⁵⁰ *Ibid.* hal. 157-158.

untuk dapat menuliskan hasil diskusi sebagai laporan hasil kegiatan belajar.⁵¹

Sebagai monitor dan penilaian terhadap partisipasi siswa dalam diskusi, akhirnya diputuskan bagaimana memotivasi siswa untuk aktif. Peran guru sebagai monitor yakni memeriksa semua kegiatan belajar untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Selain itu, guru harus mampu memberikan dorongan dan semangat belajar kepada siswa sehingga mereka mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok akan memperoleh poin tambahan.⁵²

e. Manfaat Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

- 1) Mempertajam kemampuan visual siswa dalam menuliskan hasil diskusinya secara sistematis sehingga mereka lebih memahami materi dan membantu mereka untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam tulisan karangan argumentasi.
- 2) Melatih interaksi siswa. Siswa dilatih untuk berpikir mandiri, dan memupuk keberanian untuk mengemukakan pendapat dalam bentuk tulisan.
- 3) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Siswa dilibatkan dalam berpikir, berdialog, membagi ide dengan temannya sebelum menulis dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa.

⁵¹ Miftahul Huda, *Model-Model...*, hal. 219.

⁵² Isrok'atun dan Amela Rosmala, *Model-Model...*, hal. 158.

- 4) Meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Siswa diajak untuk berpikir kritis, bekerja sama dan terampil dalam menulis terutama menulis karangan argumentasi.⁵³

f. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran (TTW)

Menurut Hamdayana seperti yang dikutip oleh Isrok'atun dan Amelia Rosmala kelebihan dari model pembelajaran adalah TTW:

- 1) *Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.* Siswa mengetahui alur penyelesaian suatu peristiwa yang ia hadapi.
- 2) *Mengembangkan berpikir kritis dan kreatif.* Penyajian suatu peristiwa yang menarik dan menantang bagi siswa pada awal pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, terhadap suatu fenomena dan berusaha untuk menemukan solusinya.
- 3) *Siswa berperan aktif selama pembelajaran.* Pada awal pembelajaran sampai pada akhir pembelajaran, siswa aktif melakukan berbagai kegiatan belajar melalui bimbingan guru. Kehidupan siswa mulai dari memahami suatu peristiwa, mendiskusikan dan menuliskan hasilnya menggunakan bahasa sendiri. Peran aktif siswa ini sangat bermanfaat untuk menanamkan konsep materi bukan menghafal materi.

⁵³ Radiusman dan Maslina Simajuntak, "Journal Of Holistic Mathematics Education" dalam *Pengaruh model pembelajaran TTW Terhadap Kemampuan Komunikasi Tertulis Dan Disposisi Matematis Siswa*, (Surabaya: JOHME, 2020), hal. 172.

4) *Membiasakan siswa berkomunikasi dengan teman, guru dan bahkan dengan diri mereka sendiri.* Pembelajaran aktif menuntut siswa untuk saling berinteraksi baik dengan siswa ataupun guru. Pada tahap *think* siswa mulai berinteraksi dengan dirinya sendiri dalam memahami peristiwa yang disajikan serta mencoba menggali ide-ide terhadap suatu peristiwa. Kegiatan interaksi yang siswa lakukan bertujuan untuk membangun konsep materi secara mandiri dan juga membiasakan untuk berkomunikasi dengan baik.⁵⁴

Kekurangan model pembelajaran TTW:⁵⁵

1) *Ketika siswa bekerja dalam kelompok maka mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu.* Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok memiliki banyak kelebihan, namun juga tidak terlepas dari kekurangannya. Siswa yang merasa dirinya mampu menyelesaikan tugas dan memiliki ambisi untuk menjadi yang pertama, ia akan mengerjakan tugas tersebut sesuai dengan jalan pikirannya. Hal ini tentu akan berpengaruh pada hilangnya suatu kepercayaan diri dalam mengemukakan ide-ide dan kemampuannya tidak berkembang.

⁵⁴ Isrok'atun dan Amela Rosmala, *Model-Model...*, hal. 156.

⁵⁵ *Ibid*, hal. 156-157.

2) *Guru harus benar-benar menyiapkan media dengan matang agar me nerapkan model pembelajaran TTW tidak mengalami kesulitan.*

Pembelajaran TTW membutuhkan suatu media untuk merangsang siswa dalam berpikir dan mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang kurang siap digunakan akan menghambat proses pembelajaran TTW.

Menurut Lukman Sani, dalam penelitiannya kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *think talk write* adalah:

- 1) *Kelabihan*: Dapat membantu siswa dalam mengkontruksikan pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, dan model pembelajaran TTW ini dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.
- 2) *Kekurangan*: Siswa belum terbiasa belajar dengan langkah-langkah pada model pembelajaran TTW oleh karena itu cenderung kaku dan pasif, serta kesulitan dalam mengembangkan lingkungan sosial siswa.⁵⁶

⁵⁶ Lukman Sani, "Pengaruh Penerapan...", hal. 7.

g. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Model Pembelajaran TTW

- 1) Guru : Guru adalah faktor utama dalam proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya sebuah model pembelajaran bergantung pada bagaimana cara seorang guru memahami model pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Siswa : Siswa yang memiliki kondisi fisik yang terbatas akan mengalami masalah dalam menerapkan sebuah model pembelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran.⁵⁷

2. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah aktivitas mental yang dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran sebuah pernyataan. Umumnya evaluasi berakhir dengan putusan untuk menerima, menyangkal, atau meragukan kebenaran pernyataan yang dimaksud. Berpikir kritis adalah berpikir secara rasional dan tepat dalam rangka pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.⁵⁸

⁵⁷ I Ketut Suparya, “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar”, Jurnal Widyacarya, Vol. 2 No. 2, September 2018.

⁵⁸ Fahrudin Faiz, *Thinking Skill...*, hal. 3.

Berpikir kritis dapat diartikan sebagai proses yang terjadi pada alam pikir seseorang dalam membuat konsep, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi suatu informasi yang telah di koleksi dan dihasilkan dari observasi, pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran yang akan mempengaruhi tindakan yang dilakukan. Berpikir kritis merupakan proses berpikir yang mengembangkan kemampuan pribadi untuk menganalisis sebuah persoalan. Dalam proses berpikir ini dibutuhkan kemandirian dan tidak dipengaruhi oleh pendapat-pendapat orang lain. Kemandirian dalam berpikir merupakan salah satu kunci dalam menganalisis sebuah permasalahan.⁵⁹

Dalam hali ini Glaser juga sejalan dengan pendapat Nurhasanah, bahwa definisi berpikir kritis itu:

- a. Merupakan suatu sikap mau berpikir secara mendalam terkait permasalahan yang dilihat dari sudut pandang berbeda dalam jangkauan pengalaman seseorang.
- b. Merupakan suatu pengetahuan terkait metode-metode pemeriksaan penalaran yang logis.
- c. Merupakan suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut.⁶⁰

⁵⁹ Nurhasanah dkk. *Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA* (Malang: Kota Tua, 2020), hal. 7.

⁶⁰ Susilowati, dkk, Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Magetan, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS) 2017, hal. 224.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketepatan dan kebenaran itu akan terlahir dari berpikir kritis, karena berpikir kritis itu merupakan suatu pemikiran yang sangat teliti serta penuh dengan hati-hati yang dilihat dari sudut pandang yang berbeda.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Adapun indikator kemampuan berpikir kritis antara lain dapat diamati dari berbagai tingkah laku ketika proses proses pembelajaran berlangsung antara lain:

- 1) Mencari yang jelas dari setiap pertanyaan. Artinya, harus mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan didiskusikan.
- 2) Mencari alasan atau argumen. Mencari dasar-dasar yang digunakan ketika berargumen atau beralasan. Untuk menemukan alasan tersebut, maka perlu menggunakan fakta-fakta secara tepat dan jujur. Jadi seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap yang sangat terbuka, menghargai kejujuran, menghargai keragaman data dan pendapat serta mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda.
- 3) Berusaha mengetahui informasi dengan tepat. Artinya mampu mencari informasi secara fakta ketika berdiskusi. Cara yang mereka lakukan adalah dengan mengorganisasi pikiran dan mengungkapkannya dengan jelas, logis atau masuk akal.
- 4) Memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya. Artinya, mampu mengungkapkan fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah. Agar suatu fakta dapat diungkapkan, maka perlu sikap mempertanyakan suatu pandangan dan mempertanyakan implikasi dari suatu pandangan tersebut.

- 5) Memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan ketika berdiskusi. Hal ini dikarenakan, kita harus menyadari bahwa fakta dan pemahaman seseorang selalu terbatas. Maka perlu adanya proses mengidentifikasi atau mencari kecukupan data yang sesuai dengan fakta.
- 6) Berusaha tetap relevan dengan ide utama. Mampu memilih argumen yang logis, relevan dan akurat.
- 7) Memahami tujuan asli dan mendasar. Artinya, mampu menggunakan fakta-fakta secara tepat dan benar ketika berargumen.
- 8) Mencari alternative jawaban. Mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil dari sesuatu keputusan.
- 9) Mengambil sikap ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu. Artinya, mampu mendeteksi prasangka berdasarkan sudut pandang yang berbeda. Artinya, apabila memasuki suatu kesimpulan maka mereka dapat membedakan antara kesimpulan yang didasarkan pada logika yang valid dan mana logika yang tidak valid. Selain itu kita juga harus melakukan penyangkalan suatu argumen yang tidak relevan dan menyampaikan argumen yang relevan.
- 10) Mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan. Artinya, mampu menjelaskan materi yang dipelajari dengan baik. Oleh karena itu penting untuk mengenali kemungkinan keliru dari suatu pendapat dan kemungkinan biasa dalam pendapat. Seseorang

yang berpikir kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.⁶¹

c. Prinsip Dalam Berpikir Kritis

- 1) Seseorang harus mempunyai sikap keraguan (skeptis), namun sangat terbuka dalam menerima informasi, menghargai kejujuran, menghargai keragaman data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan siap untuk berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya lebih baik.
- 2) Berikutnya, seseorang harus menetapkan kriteria, patokan atau standar untuk mengukur apakah suatu informasi yang didapatkan bisa dipertanggungjawabkan berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.
- 3) Selanjutnya, seseorang mempunyai suatu pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data agar tidak terjadinya kesalahpahaman ketika beragumen. Keterampilan berpikir kritis secara umum meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan penyusunan argument.
- 4) Setiap orang mempunyai sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan permasalahan yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir

⁶¹ Fahrudin Faiz, *Thinking Skill...*, hal. 4.

dengan kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.⁶²

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kritis

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi berpikir kritis peserta didik, diantaranya⁶³:

- a) Faktor internal, peserta didik mengalami kesulitan untuk menerima pembelajaran sehingga baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik akan sedikit tertinggal dari teman lainnya.
- b) Faktor eksternal, datang dari teman-temannya yang jahil atau mengajak ngobrol sehingga tidak fokus dalam proses pembelajaran. Kurangnya fokus pada peserta didik juga menjadi masalah utama.

⁶² *Ibid*, hal. 5

⁶³ Setyani Wijaya dan Sri Lestari Handayani. "Pengaruh *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar", Jurnal *Basicedu*, Vol. 5 No. 4, Agustus 2021, hal. 2523.

3. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Ramayulis mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.

Sedangkan Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah), ialu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁶⁴

Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat” dan Budi Pekerti sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Pendidikan ialah perintah Allah, maka Allah banyak memberikan petunjuk terkait masalah pendidikan ini. Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang merupakan wahyu pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW Syarat dengan petunjuk-Nya tentang pendidikan.

⁶⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Alfabet. 2013), hal. 202.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini memiliki relevansi dengan beberapa penelitian berikut:

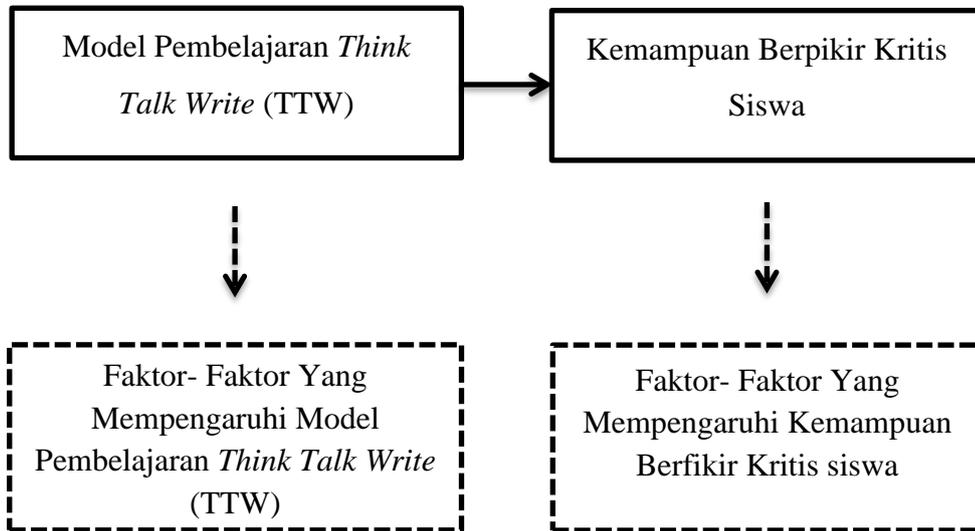
Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No.	Nama, Judul, dan Tahun
1.	<p>Muhammad Syahrul Rizal, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i> Terhadap Keaktifan dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 020 Kuok. 2018.</p> <p style="text-align: center;">Persamaan</p> <p>Persamaan penelitian Muhammad Syahrul Rizal dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama menggunakan penelitian Kuantitatif, dan variabel X nya sama-sama meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>.</p> <p style="text-align: center;">Perbedaan</p> <p>Perbedaan penelitian Muhammad Syahrul Rizal dengan penelitian penulis, yaitu: 1) Variabel Y nya meneliti tentang Keaktifan Belajar, sedangkan variabel Y penulis meneliti tentang Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. 2) Teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi, sedangkan penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. 3) Jenis penelitian yang digunakan Muhammad Syahrul Rizal adalah jenis eksperimen, sedangkan penulis menggunakan jenis asosiatif kausal. Kemudian ruang lingkup penelitian Muhammad Syahrul Rizal pada jenjang SMP.</p>
2.	<p>I Ketut Suparya, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i> Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. 2018</p> <p style="text-align: center;">Persamaan</p> <p>Persamaan penelitian I Ketut Suparya dengan penelitian penulis adalah: 1) Teknik pengumpulan data yang digunakan sama-sama observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. 2) Variabel X nya sama-sama meneliti Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> dan Kemampuan Berpikir Kritis.</p> <p style="text-align: center;">Perbedaan</p> <p>Perbedaan Penelitian I Ketut Suparya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah: 1) I Ketut Suparya metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. 2) I Ketut Suparya meneliti 3 variabel sedangkan penelitian penulis hanya menggunakan 2 variabel yang terfokus pada Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Kemudian ruang lingkup penelitian I Ketut Suparya dilakukan pada jenjang SD pada mata pelajaran IPA.</p>

3.	Skripsi Rahmadania Rizka, Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Hikmah Bandar Lampung. 2018.
Persamaan	
Teknik pengumpulan data yang digunakan sama-sama menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dan variabel X nya sama-sama meneliti Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> .	
Perbedaan	
Skripsi Rahmadania Rizka menggunakan metode penelitian quasi eksperimen sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kemudian skripsi Rahmadania Rizka variabel Y nya meneliti tentang Keaktifan Belajar Siswa, sedangkan variabel Y penulis meneliti tentang Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Ruang lingkup Skripsi Rahmadania Rizka dilakukan pada jenjang SMA pada mata pelajaran IPA.	
4.	Muhammad Teguh Riswan, Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis (Library Research). 2021.
Persamaan	
Persamaan Skripsi penelitian Muhammad Teguh Riswan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.	
Perbedaan	
Skripsi Muhammad Teguh Riswan menggunakan teknik pengumpulan data studi literatur sedangkan penelitian penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Kemudian menggunakan metode penelitian (library research) sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal.	

C. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan:

- = Variabel yang diteliti
- = Variabel yang tidak diteliti
- = Arah pengaruh yang diteliti
- = Arah pengaruh yang tidak diteliti

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiri dengan data.⁶⁵

Ho: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai.

Ha: Ada pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah paham terhadap penelitian ini, maka definisi yang telah dikemukakan perlu dioperasionalkan agar lebih terarah maksud dan tujuannya, sehingga kebenaran dapat diuji, maka perlu dikembangkan dan dicari jawabannya.

⁶⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 63.

Untuk itu penulis menggunakan beberapa indikator sebagai berikut:

Tabel 2.3
Definisi Operasional

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW)	<i>Think</i> (berpikir)	1) Guru memberikan lembar kerja kepada siswa tentang informasi dalam suatu pembelajaran yang harus didiskusikan 2) Guru memastikan siswa melakukan proses memikirkan kemungkinan jawaban atau strategi penyelesaian masalah 3) Guru mengarahkan siswa untuk membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan 4) Guru mengarahkan siswa untuk mencatat hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri 5) Guru mengarahkan siswa untuk membawa bahan bacaan ke forum diskusi 6) Guru mengarahkan siswa untuk membaca teks selama proses berpikir atau <i>thinking</i> 7) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk merangsang siswa agar berpikir menemukan jawaban

	<p><i>Talk</i> (berbicara)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membentuk siswa dalam kelompok belajar yang terdiri dari 3-5 orang dalam satu kelompok 2) Guru mengarahkan siswa untuk berdialog dengan semua anggota sekelompoknya dalam menjawab tugas belajar 3) Guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil dari pemikirannya 4) Guru mengarahkan siswa untuk berinteraksi dalam bertukar pendapat dan pikiran dengan siswa lain 5) Guru mengarahkan siswa untuk mengungkapkan secara lisan pendapatnya 6) Guru mendengarkan baik-baik setiap ide yang disampaikan siswa dalam diskusi
	<p><i>Write</i> (Menulis)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengkoordinir siswa untuk menuliskan hasil diskusi kelompok 2) Guru memberikan bimbingan kepada siswa agar menuliskan ide-ide yang disampaikan secara lisan dapat dituliskan 3) Guru membimbing siswa untuk menuliskan laporan hasil diskusi

2.	Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Merumuskan pokok-pokok permasalahan 2) Mencari dasar-dasar yang digunakan ketika beragumen atau beralasan 3) Mampu mencari informasi secara fakta ketika berdiskusi 4) Mampu mengungkapkan fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah 5) Memperhatikan situasi dan kondisi secara ketika berdiskusi 6) Mampu memilih argumen yang logis, relevan dan akurat 7) Mampu menggunakan fakta-fakta secara tepat dan benar ketika beragumen 8) Mencari alternatif jawaban 9) Mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil dari sesuatu keputusan 10) Mampu mendeteksi prasangka berdasarkan sudut pandang yang berbeda 11) Mampu menjelaskan materi yang dipelajari dengan baik 12) Berpikir dan bersikap secara sistematis dan teratur dengan memperhatikan bagian-bagian dari keseluruhan masalah
----	---------------------------------	---

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu untuk pengumpulan data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁶

Selanjutnya penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal, dimana penelitian asosiatif kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen X (variabel yang mempengaruhi) dan dependen Y (dipengaruhi)⁶⁷.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 13 Januari sampai dengan tanggal 03 Maret 2023.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Benai, yang beralamat di Jalan Juhum Ismai'il Nomor 02 Pasar Benai, Kec. Benai, Keb. Kuantan

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta CV, 2021), hal. 23.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta CV, 2019), hal. 37.

Singingi. Pemilihan lokasi ini didasari atas pertimbangan dan alasan bahwa masalah-masalah yang dikaji peneliti ada di lokasi ini.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembuntutan sebagai sasaran.⁶⁸ Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Benai yang berjumlah 99 orang. Pemilihan subjek tersebut adalah karena rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa yang mana informasi ini diperkuat oleh adanya wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Objek Penelitian

Objek adalah benda, hal dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan, dan sebagainya.⁶⁹ Dari penelitian ini yang menjadi objek adalah pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai, Kec. Benai, Kab. Kuantan Singingi.

⁶⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed.5, cet.3. (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016).

⁶⁹ Sugiyono, *Metodologi...*, hal. 793.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁷⁰

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi yang berjumlah 99 orang yang terdiri dari 40 orang laki-laki dan 59 orang perempuan.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI Akuntansi 1	11	20	31 Orang
XI Akuntansi 2	15	19	34 Orang
XI Akuntansi 3	14	20	34 Orang
Jumlah	40	59	99 Orang

Sumber Data: *Tata Usaha (TU) SMK Negeri 1 Benai*

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga

⁷⁰ *Ibid*, hal. 80.

dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁷¹

Adapun untuk menentukan berapa besaran sampel yang diambil, maka ditentukan berdasarkan tabel Krejcie and Morgan di bawah ini:

Tabel 3.2

Daftar Perkiraan Besaran Sampel Berdasarkan Rumus Krejcie dan Morgan, dengan $p = 5,0$ dan $d = 0,5$ (Tingkat Kepercayaan 95%)

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375

⁷¹ *Ibid*, hal. 81.

160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

Berdasarkan tabel di atas, peneliti mengambil sampel sebanyak 76 orang dari 99 orang populasi. Hal ini dikarenakan penulis ingin meminimalisir kendala di lapangan selama pengumpulan data nantinya terkait sampel jika seandainya diambil total sampling/sampel jenuh. Misal, siswa yang tidak hadir dalam waktu yang panjang karena sakit, dan lain-lain.

Teknik *sampling* yang akan digunakan adalah *proportional random sampling*, di mana *proportional random sampling* ini merupakan jumlah sampel pada masing-masing strata sebanding dengan jumlah anggota populasi pada masing-masing stratum (segmen) populasi.⁷²

Berdasarkan Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian, besarnya sampel yang telah ditentukan adalah 76 orang. Untuk menentukan berapa jumlah sampel dari kelas XI Akuntansi 1, XI Akuntansi 2, dan XI Akuntansi 3, digunakan perbandingan antara jumlah tiap kelompok dibagi jumlah total (jumlah populasi) dan dikalikan dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan sebelumnya.

⁷² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cetakan Ke-1, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hal. 162.

Secara sederhana dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Jumlah Masing-masing Kelompok}}{\text{Jumlah Total}} \times \text{Besarnya Sampel}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut terhadap contoh di atas, maka sampel masing-masing kelompok, yaitu:⁷³

$$\text{XI Ak 1} = \frac{31}{99} \times 76 = 24$$

$$\text{XI Ak 2} = \frac{34}{99} \times 76 = 26$$

$$\text{XI Ak 3} = \frac{34}{99} \times 76 = 26$$

Dengan menggunakan rumus yang demikian, maka setiap masing-masing kelompok akan terdapat perbandingan yang seimbang antara besarnya sampel dan populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷⁴ Peneliti mengadakan pengamatan sebagai sumber data di lapangan dengan melihat keadaan partisipan mengenai model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*)

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ Sugiyono, *Metodologi ...*, hal. 145.

kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai Kecamatan Benai, Kec. Benai, Kab. Kuantan Singingi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh narasumber. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.⁷⁵ Peneliti dalam hal ini melakukan wawancara terstruktur dengan 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, kemudian siswa-siswi SMK Negeri 1 Benai, Kec. Benai. Dalam hal ini kelas XI Akuntansi yang laki-lakinya berjumlah 40 orang dan perempuan berjumlah 59 yang dianggap perlu.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷⁶ Dalam hal ini penulis menyebarkan angket kepada siswa-siswi yang telah dipilih untuk diteliti yakni kelas XI akuntansi yang berjumlah 76 orang.

⁷⁵ *Ibid*, hal. 138.

⁷⁶ *Ibid*, hal. 142.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁷⁷ Dokumentasi ini untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter seperti profil SMK Negeri 1 Benai Kecamatan Benai yang terdiri dari sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, serta keadaan guru dan siswanya.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik berupa analisis regresi linear sederhana. Untuk keperluan analisis ini, penulis mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh dari kuesioner dengan cara memberikan bobot penilaian dari setiap pernyataan. Untuk bobot pada angket, peneliti menggunakan skala likert yang interval skor jawabannya adalah 3, 4, 5, 6, dan 7.⁷⁸ Butir soal berupa pernyataan dengan kalimat positif, dengan urutan nilai tertinggi hingga yang terendah dimulai dari jawaban “Selalu (S)” dengan skor 4, “Sering (SE)” dengan skor 3, “Kadang-kadang (KK)” dengan skor 2, dan “Tidak Pernah (TP), dengan skor 1.

⁷⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Pendidikan* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), hal. 65.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hal. 139.

Tabel 3.3
Bobot Nilai Pada Angket Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)
Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Opsi Jawaban	Skor
Selalu (S)	4
Sering (SE)	3
Kadang-kadang (KK)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Sederhana. Regresi Linear Sederhana sendiri adalah model untuk mencari pengaruh pada variabel bebas (X) terhadap variabel terikatnya (Y).⁷⁹ Dipilihnya Regresi Linear Sederhana sebagai teknik analisis dalam penelitian ini karena jenis data yang digunakan adalah data interval. Jenis data ini tergolong pada analisis statistik parametrik, yang salah satu rumusnya Regresi Linear Sederhana.⁸⁰ Model regresi tersebut dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a + bX + e$$

$e = \text{Error/ tingkat kesalahan (kesalahan pengganggu)}$

$$b = \frac{\Sigma(xy) - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n}}{(\Sigma x^2) - \frac{(\Sigma x)^2}{n}}$$

$$a = \frac{\Sigma y - b\Sigma x}{n}$$

Keterangan:

$a = \text{Intercept (konstanta)}$ dan $b = \text{Koefisien regresi}$

$a = \text{Nilai y taksiran pada saat } x = 0$

⁷⁹ Andi Supangat, *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan NonParametrik*, Cetakan Ke-IV, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 334.

⁸⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hal. 256.

b = Koefesien regresi = yang menunjukkan besarnya perubahan untuk unit akibat adanya perubahan tiap satu unit x .

x = *Independent variable* / variabel bebas (Model Pembelajaran *Think Talk Write*).

\bar{Y} = *Dependent Variable*/Variabel tidak bebas (Kemampuan Berpikir Kritis Siswa).

BAB IV
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMK Negeri 1 Benai

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Benai
Alamat	: Jalan Juhum Ismai'il Nomor 02 Pasar Benai
Kecamatan	: Benai
Kabupaten	: Kuantan Singingi
Program Jurusan	: Akuntansi 8 Kelas, TKJ 6 Kelas, PM 3 Kelas, DKV 1 Kelas, dan MM 2 Kelas
No. Telepon	: 0760-561739
Tahun Berdiri	: 2000
Status Sekolah	: Negeri
SK Penegerian	: No. 10 pada tanggal 29 Juli 2005
NIS	: 400120
Akreditasi	: A
Jumlah Rombel	: 20 Kelas
Nama Kepsek	: Kusnadi, S.Pd
No. SK Kepsek	: 824/BKD-02/201
e-Mail	: smkn1benai@yahoo.co.id
Website	: smkn1benai.sch.id
Waktu Belajar	: Pagi ⁸¹

⁸¹Data Dokumentasi SMK Negeri 1 Benai Tahun 2022.

2. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Benai⁸²

a. Visi

“Menjadi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan yang menyiapkan SDM memiliki Iman, Siap Kerja, Cerdas, Terampil dan Kompetitif berwawasan Lingkungan.

b. Misi

- 1) Menjalankan pendidikan berlandaskan IMTAQ.
- 2) Menggunakan Kurikulum Merdeka sesuai dengan Tuntutan Pasar Kerja.
- 3) Menanamkan jiwa wirausaha dengan praktek langsung membuka usaha kecil.
- 4) Menjalin kerja sama dengan dunia usaha, Kantor Pemerintah, dan Swasta.
- 5) Menanamkan rasa cinta pada lingkungan.

3. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 1 Benai

SMK Negeri 1 Benai awalnya berdiri pada tahun 2000, yang dilatarbelakangi oleh beberapa hal, yaitu: Di mana pada saat itu jumlah lulusan SMP di kecamatan Benai begitu besar, sehingga tidak tertampung lagi di SMA yang ada di kecamatan Benai. Mengingat begitu banyaknya jumlah anak yang putus sekolah karena tidak ada biaya untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi, disebabkan rendahnya perekonomian, khususnya di kecamatan Benai untuk menyekolahkan anaknya keluar dari kecamatan Benai.

⁸²Data Dokumentasi SMK Negeri 1 Benai Tahun 2022.

Selain hal tersebut di atas, adanya peluang yang diberikan Yayasan Pendidikan Islam Muttaqin dengan menyerahkan Gedung Sekolah Dasar (SDN) 003 Benai Kecil untuk dimanfaatkan sebagai tempat belajar, karena SDN 003 tersebut telah pindah ke gedung yang baru. Hal ini dilakukan karena banyaknya tenaga pendidik yang ada di kecamatan Benai bersedia untuk menyumbangkan tenaganya untuk mengajar dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Melihat hal tersebut, maka Yayasan Pendidikan Islam Muttaqin (YPIM) membuat kesepakatan untuk mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan nama Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Islam Muttaqin (SMK YPIM) yang diketuai oleh Bapak Jomaris dan Bendahara Bapak Zainal Abidin.

Pada tahun 2000 SMK YPIM resmi berdiri, dan Bapak Nurfa, I sebagai kepala sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 103 orang. Beliau hanya memimpin selama 2 tahun, karena ketidaksanggupannya menjalankan tugas dengan baik sebab beliau berdomisili di Pekanbaru, maka dari itu beliau menyerahkan jabatannya.

Pada tahun 2001-2002 Pimpinan Benai dilanjutkan oleh Bapak Drs. Ramli Syarif, dengan jumlah siswanya 149 orang, beliau menjadi kepala sekolah selama 2 tahun karena beliau sudah tua dan sering sakit-sakitan sehingga beliau tidak sanggup lagi menjalankan tugasnya selaku kepala sekolah dengan. Maka beliau juga menyerahkan jabatannya kepada Bapak Drs. Arman Yulis, MM., yaitu pada tahun 2002-2003 dan beliau menjabat sampai tahun 2011. SMK YPIM kemudian diresmikan

sebagai sekolah negeri dengan nama SMK Negeri 1 Benai tepatnya pada tanggal 14 Agustus 2005 yang diresmikan langsung oleh Bapak Bupati Kuantan Singingi pada saat itu dijabat oleh Bapak Asrul Ja'far. Selanjutnya setelah masa jabatannya habis, Bapak Drs. Arman Yulis, MM., digantikan oleh Bapak Afrizon Said, S.Sos., beliau menjabat hanya 2 tahun, kemudian kepemimpinan SMK Negeri 1 Benai dilanjutkan oleh Bapak Kusnadi, S.Pd hingga sekarang.⁸³

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1
Keadaan Guru SMK Negeri 1 Benai TP.2022/2023

No	Nama / NIP	Status / Jabatan	Keterangan
1	KUSNADI, S.Pd NIP. 19701010 200701 1 005	PNS / Kepala Sekolah	Sertifikasi
2	YASRIZAL INDRI, S.Pd NIP. 19670429 199502 1 001	PNS / Guru Mata Pelajaran	Sertifikasi
3	SESWETI, S.Pd NIP. 19721003 200012 2 001	PNS / Guru Mata Pelajaran	Sertifikasi
4	HARISAL, S.Pd NIP. 19700421 200701 1 003	PNS / Guru Mata Pelajaran	Sertifikasi
5	LINDA PURWANTI, S.Pd NIP. 19731101 200801 2 009	PNS / Guru Mata Pelajaran	Sertifikasi
6	DELFIRIANI, S.Pd NIP. 19721130 200701 2 002,	PNS / Guru Mata Pelajaran	Sertifikasi
7	NOVA LINDA, SE, Ak NIP. 19801101 200801 2 017	PNS / Guru Mata Pelajaran	Sertifikasi
8	BOBY HENDRAWADI, S.Pd NIP. 19810603 200801 1 015	PNS / Guru Mata Pelajaran	Sertifikasi
9	ZARLES, S.Pd NIP. 19830303 201102 1 001	PNS / Guru Mata Pelajaran	Sertifikasi
10	AJISNIR, S.Psi NIP. 19790817 201102 1 002	PNS / Guru BK	Sertifikasi
11	MULYATI HANUM, S.Pd NIP. 19760116 201001 2 015	PNS / Guru BK	Sertifikasi
12	YUSNA HARIANTI, S.Ag NIP. 192720608 200701 2 027	PNS / Guru Mata Pelajaran	Sertifikasi
13	DENI SARTIKA, S.Pd.I NIP. 19770918 201407 2 002	PNS / Guru Mata Pelajaran	-

⁸³ Data Dokumentasi SMK Negeri 1 Benai Tahun 2022.

14	SUDARWATI, SE NIP. 19660819 201407 2 001	PNS / Guru Mata Pelajaran	-
15	YANUR MURAD, S.Pd	GTT Provinsi / Guru Mata Pelajaran	-
16	WIWIK DEFRIANI, SE	GTT Provinsi / Guru Mata Pelajaran	Sertifikasi
17	TENTRI SAPUTRI, SE	GTT Provinsi / Guru Mata Pelajaran	-
18	ENITA ROZA S.Pd	GTT Provinsi / Guru Mata Pelajaran	-
19	EPI SUSIANTO, SE	GTT Provinsi / Guru Mata Pelajaran	-
20	EFRIZON NURMAN, ST	GTT Provinsi / Guru Mata Pelajaran	-
21	DEBISAH PUTRA, SE	GTT Provinsi / Guru Mata Pelajaran	-
22	REFNI SULASTRI, S.Sos	GTT Provinsi / Guru Mata Pelajaran	-
23	RITA ARIANI, SE	GTT Provinsi / Guru Mata Pelajaran	-
24	HENDRIALIS, SE	GTT Provinsi / Guru Mata Pelajaran	-
25	MUSLIMIN, SE	GTT Provinsi / Guru Mata Pelajaran	-
26	ASEP SUSANTO, S.Kom	GTT Provinsi / Guru Mata Pelajaran	Sertifikasi
27	DESRI MINARTI, S.Pd.I	GTT Provinsi / Guru Mata Pelajaran	-
28	SRI LESTARI, S.Pd	GTT Provinsi / Guru Mata Pelajaran	Sertifikasi
29	RIYON SAPUTRA, S.Kom	GTT Provinsi / Guru Mata Pelajaran	-
30	WARNIATI, S.Pd	GTT Provinsi / Guru Mata Pelajaran	-
31	MASRIANTO, S.Kom	GTT Provinsi / Guru Mata Pelajaran	-
32	ICI SEPTIFIRANTA, S.Pd	GTT Sekolah / Guru Mata Pelajaran	-
33	ASRA YENI, S.Pd.I	GTT Sekolah / Guru Mata Pelajaran	-
34	ERISWAN SALIM, S.Pd	GTT Sekolah / Guru Mata Pelajaran	-
35	MUTRIAKA, ST	GTT Sekolah / Guru Mata Pelajaran	-
36	ICA GUSNELI, S.Pd	GTT Sekolah / Guru Mata Pelajaran	-
37	MERI ANDAYANI, S.Pd.I	GTT Sekolah / Guru BK	Sertifikasi
38	FRIMUS INDRAMIKO, S.Pd	GTT Sekolah / Guru Mata Pelajaran	-

39	ROHANA RICCI, S.Pd	GTT Sekolah / Guru Mata Pelajaran	-
40	ROBERTO PUTRA ABADI, S.Pd	GTT Sekolah / Guru Mata Pelajaran	-
41	NOVRI SYAHDATU RIZKI, S.Kom	GTT Sekolah / Guru Mata Pelajaran	-
42	RAFISKA MAIWINDA SARI, S.Pd	GTT Sekolah / Guru Mata Pelajaran	-
43	OKSA PARINI, S.Pd	GTT Sekolah / Guru Mata Pelajaran	-
44	IRA YUSLIANA, S.Pd	GTT Sekolah / Guru Mata Pelajaran	-
45	NORA PURNAMASARI, S.Pd	GTT Sekolah / Guru Mata Pelajaran	Sertifikasi
46	NOVA REZA WULANDARI, S.Pd	GTT Sekolah / Guru Mata Pelajaran	-
47	ZURIYAT IMOLA, S.Pd	GTT Sekolah / Guru Mata Pelajaran	-
48	WANTETA SATRIA, S.Pd	GTT Sekolah / Guru Mata Pelajaran	-
49	ANDI MUSTAQIM, S.Sn	GTT Sekolah / Guru Mata Pelajaran	-
50	FABENDRI ALFALDI, S.Pd	GTT Sekolah / Guru Mata Pelajaran	-
51	PUTRI SHARA HARIANI, S.Pd	GTT Sekolah / Guru Mata Pelajaran	-
52	ASNAH, S.Hum NIP. 19841110 201407 2 007	PNS / Tenaga Administrasi Sekolah	-
53	RIKO SAPUTRA, ST	PTT Sekolah / Tenaga Administrasi Sekolah	-
54	TRAHIRA LESTARI NINGSIH, A. Md	PTT Sekolah / Tenaga Administrasi Sekolah	-
55	TOTO HARDION, S.Pd	PTT Sekolah / Tenaga Administrasi Sekolah	-
56	HESDA DITA UTAMI, S.P	PTT Sekolah / Tenaga Administrasi Sekolah	-
57	APRILLA TEGU MULIA, S.Pd	PTT Sekolah / Tenaga Administrasi Sekolah	-
58	RIKO RINALDI, A.Md	PTT Sekolah / Tenaga Administrasi Sekolah	-
59	GUSNI TAMRIN, A.Md	PTT Sekolah / Tenaga Administrasi Sekolah	-

60	RINO PARNANDA, S.Pt	PTT Sekolah / Tenaga Administrasi Sekolah	-
61	DONI	PTT Sekolah / Petugas Keamanan	-
62	YULIASMAN	PTT Sekolah / Petugas Keamanan	-
63	SABARKIN	PTT Sekolah / Penjaga Sekolah	-
64	HAIDORI	PTT Sekolah / Kebersihan	-
65	JULI YASTI	PTT Sekolah / Kebersihan	-

Sumber Data : Dokumentasi SMK Negeri 1 Benai Tahun 2022

5. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Benai TP. 2022/2023

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Benai TP. 2022/2023

No.	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	X Akuntansi 1	10	14	21	35
2	X Akuntansi 2	10	13	23	36
3	X TKJ 1	10	19	16	35
4	X TKJ 2	10	16	20	36
5	X PM	10	16	19	35
6	X DKV	10	16	18	34
7	XI Akuntansi 1	11	11	20	31
8	XI Akuntansi 2	11	15	19	34
9	XI Akuntansi 3	11	14	20	34
10	XI TKJ 1	11	19	16	35
11	XI TKJ 2	11	17	18	35
12	XI PM	11	26	10	36
13	XI MM	11	20	11	31
14	XII Akuntansi 1	12	8	26	34
15	XII Akuntansi 2	12	8	26	34
16	XII Akuntansi 3	12	9	24	33
17	XII TKJ 1	12	12	21	33
18	XII TKJ 2	12	13	19	32
19	XII PM	12	24	11	35
20	XII MM	12	23	13	36

Sumber Data : Dokumentasi SMK Negeri 1 Benai Tahun 2022

6. Kurikulum Sekolah

Tabel 4.3
Struktur Kurikulum SMK Negeri 1 Benai

No	MATA PELAJARAN	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII	
		1	2	1	2	1	2
Kelompok A Mata Pelajaran Umum							
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	3	3	3	3	1	1
2	Pendidikan Pancasila	2	2	2	2	1	1
3	Bahasa Indonesia	4	4	3	3	1	1
4	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	2	2		
5	Sejarah	2	2	2	2		
6	Seni Budaya	2	2				
7	Muatan Lokal	2	2	2	2	2	2
Kelompok B Mata Pelajaran Kejuruan							
1	Matematika	4	4	3	3	2	2
2	Bahasa Inggris	4	4	4	4	2	2
3	Informatika	4	4				
4	Projek Pengetahuan Alam dan Sosial	6	6				
5	Dasar-Dasar Program Keahlian	12	12				
6	Mata Pelajaran (Konsentrasi Keahlian)			18	18	11	11
7	Projek Kreatif dan Kewirausahaan			5	5	3	3
8	Praktik Kerja Lapangan					22	22
9	Mata Pelajaran Pilihan			4	4	3	3
	Jumlah	48	48	48	48	48	48

Sumber Data : Dokumentasi SMK Negeri 1 Benai Tahun 2022

Keterangan:

- 1) Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing.
- 2) Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (Seni musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan/atau Seni Tari). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari).

3) Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun. Proporsi JP antara aspek Ilmu Pengetahuan Alam dan aspek Ilmu Pengetahuan Sosial disesuaikan dengan kebutuhan Program Keahlian.

7. Sarana Prasarana Sekolah

Sebagai sebuah sekolah Negeri yang sudah lama berdiri, SMK Negeri 1 Benai tentunya mempunyai sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Adapun prasarana yang dimiliki oleh sekolah ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Sarana Prasarana SMK Negeri 1 Benai

No	Nama Sarana Prasarana	Jlh	Kebutuhan	Kekurangan	Keadaan
1	Ruang Kelas/ ruang belajar	18	20	2	Baik
2	Labor Komputer (Ak, TKJ dan PM)	3	3		Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	1		Baik
4	Ruang Kepala Sekolah/Tata Usaha	1	2	1	Baik
5	Ruang Majelis Guru	1	1		Baik
6	Ruang UKS/Ruang OSIS	1	1		Baik
7	Ruang Waka	1	1		Baik
8	Unit Produksi	1	1		Baik
9	Ruang Ketua Jurusan (BP)	1	1	1	Baik
10	Ruang Bendahara	1	1		Baik
11	Ruang Olahraga	0	1	1	
12	Ruang BP	0	1	1	

Sumber Data : Dokumentasi SMK Negeri 1 Benai Tahun 2022

B. Penyajian Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini diambil dari siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Benai dengan jumlah sampel sebanyak 76 orang dari total populasi 99 orang. Penetapan jumlah sampel ini berdasarkan ketentuan pada tabel Krejcie *and* Morgan. Peneliti mengumpulkan data primer melalui penyebaran angket yang berisikan 35 butir pernyataan, di mana 23 butir pernyataan untuk angket variabel X “Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)” dan 12 butir pernyataan untuk angket variabel Y “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa” untuk mengetahui adakah “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)” terhadap “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai. Sedangkan untuk pengumpulan data sekunder, peneliti menggunakan wawancara dan observasi.

Adapun pembagian jumlah sampel dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jumlah siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Benai

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	XI Akuntansi 1	31	24
2	XI Akuntansi 2	34	26
3	XI Akuntansi 3	34	26
Total		99	76

Sumber Data : Hasil Pengolahan Data Tahun Ajaran 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa ada dua kelas dengan jumlah sampel terbanyak, karena memiliki jumlah populasi yang sama. Di mana sampel terbanyak diambil dari kelas XI Akuntansi 2 dan XI Akuntansi 3, kemudian sampel yang paling sedikit diambil dari kelas XI Akuntansi 1.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal. Adapun rumus pengolahan statistik yang digunakan untuk teknik analisisnya adalah Regresi Linear Sederhana untuk mengetahui adakah pengaruh variable X terhadap variabel Y tersebut. Sedangkan pengumpulan data sekunder, peneliti menggunakan instrumen wawancara dengan jenis wawancara terstruktur kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk mengumpulkan data tentang fenomena yang terjadi berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai.

1. Deskripsi Model Pembelajaran *Think Talk Write* (Variabel X)

Untuk mengetahui data tentang Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) di SMK Negeri 1 Benai, maka peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Jumlah angket terdiri dari 23 butir pernyataan dengan skala Likert dengan hitungan per item atau per butir pernyataan dengan tipe pernyataan positif dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini. Pada butir pernyataan positif urutan nilai tertinggi hingga terendah dimulai dari alternatif jawaban “Selalu” dengan skor 4, “Sering” dengan skor 3, “Kadang-kadang” dengan skor 2, dan “Tidak Pernah” dengan skor 1.⁸⁴

⁸⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hal. 224.

Untuk lebih rinci mengenai angket model pembelajaran *think talk write* dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

Tabel 4.6
Tanggapan responden, Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik kepada siswa untuk mengumpulkan informasi dari suatu masalah dalam pembelajaran

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	4	22	28,9 %
	Sering	3	25	32,9 %
	Kadang-kadang	2	22	28,8 %
	Tidak Pernah	1	7	9,2 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: Data Olahan Angket Variabel X

Butir angket nomor 1 ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul kesemuanya sebagai jawaban yang dipilih oleh sampel dalam penelitian ini. Dari keempat alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 25. Artinya 32,9% dari total 76 orang yang menjadi sampel penelitian atau 25 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.7
Tanggapan responden, Guru mengarahkan siswa secara individu maupun kelompok agar memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian)

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
2	Selalu	4	25	32,9 %
	Sering	3	40	52,6 %
	Kadang-kadang	2	10	13,2 %
	Tidak Pernah	1	1	1,3 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: Data Olahan Angket Variabel X

Butir angket nomor 2 ini memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul kesemuanya sebagai jawaban yang dipilih oleh sampel dalam penelitian. Dari keempat alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 40. Artinya 52,6% dari total orang yang menjadi sampel penelitian atau 40 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.8
Tanggapan responden, Guru mengarahkan siswa membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
3	Selalu	4	18	23,7 %
	Sering	3	31	40,8 %
	Kadang-kadang	2	23	30,3 %
	Tidak Pernah	1	4	5,3 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: *Data Olahan Angket Variabel X*

Butir angket nomor 3 ini memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia yakni; “Sering”, “Selalu”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul kesemuanya sebagai jawaban yang dipilih oleh sampel dalam penelitian. Dari keempat alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 31. Artinya 40,8% dari total 76 orang yang menjadi sampel penelitian atau 31 orang diantaranya yang memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.9
Tanggapan responden, Guru mengarahkan siswa untuk mencatat hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasa sendiri

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
4	Selalu	4	11	14,5 %
	Sering	3	36	47,4 %
	Kadang-kadang	2	22	28,9 %
	Tidak Pernah	1	7	9,2 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: Data Olahan Angket Variabel X

Berdasarkan butir angket nomor 4 di atas dapat diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia yakni; “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul kesemuanya sebagai jawaban yang dipilih oleh sampel dalam penelitian. Dari keempat alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 36. Artinya 47,4% dari total 76 orang yang menjadi sampel penelitian atau 36 orang diantaranya yang memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.10
Tanggapan responden, Guru mengarahkan siswa membaca dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual ke forum diskusi

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
5	Selalu	4	20	26,3 %
	Sering	3	30	39,5 %
	Kadang-kadang	2	24	31,6 %
	Tidak Pernah	1	2	2,6 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: Data Olahan Angket Variabel X

Butir angket nomor 5 ini diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak

Pernah”, muncul kesemuanya sebagai jawaban yang dipilih oleh sampel dalam penelitian. Dari keempat alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 30. Artinya 39,5% dari total 76 orang yang menjadi sampel penelitian atau 30 orang diantaranya yang memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.11
Tanggapan responden, Guru mengajukan pertanyaan dan memberikan tugas kepada siswa yang melibatkan dan menantang untuk berpikir

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
6	Selalu	4	29	38,2 %
	Sering	3	31	40,8 %
	Kadang-kadang	2	16	21,1 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: Data Olahan Angket Variabel X

Berdasarkan butir angket nomor 6 ini dapat diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, yang muncul hanya tiga alternatif jawaban sebagai pilihan sampel dalam penelitian. Dari ketiga alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 31. Artinya 40,8% dari total 76 orang yang menjadi sampel penelitian atau 31 orang diantaranya yang memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.12
Tanggapan responden, Guru menyajikan suatu peristiwa menarik yang mengandung suatu pertanyaan

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
7	Selalu	4	16	21,1 %

	Sering	3	29	38,2 %
	Kadang-kadang	2	30	39,5 %
	Tidak Pernah	1	1	1,3 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: Data Olahan Angket Variabel X

Butir angket nomor 7 ini dapat diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul kesemuanya sebagai jawaban yang dipilih oleh sampel dalam penelitian. Dari keempat alternatif jawaban tersebut, jawaban “Kadang-kadang” menjadi alternatif jawaban yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 30. Artinya 39,5% dari total 76 orang yang menjadi sampel penelitian atau 30 orang diantaranya yang memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.13

Tanggapan responden, Guru membuat tugas belajar yang menantang siswa pada proses penyelesaian untuk mendapatkan solusi atau jawaban

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
8	Selalu	4	19	25,0 %
	Sering	3	40	52,6 %
	Kadang-kadang	2	15	19,7 %
	Tidak Pernah	1	2	2,6 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: Data Olahan Angket Variabel X

Berdasarkan butir angket nomor 8 ini diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul kesemuanya sebagai jawaban yang dipilih oleh sampel dalam penelitian. Dari keempat alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif jawaban yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 40. Artinya 52,6%

dari total 76 orang yang menjadi sampel penelitian atau 40 orang diantaranya yang memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.14
Tanggapan responden Guru, membentuk kelompok menjadi 3-5 siswa dalam satu kelompok

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
9	Selalu	4	20	26,3 %
	Sering	3	36	47,4 %
	Kadang-kadang	2	20	26,3 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: Data Olahan Angket Variabel X

Berdasarkan butir angket nomor 9 ini diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, yang muncul hanya tiga alternatif jawaban yang menjadi pilihan sampel dalam penelitian. Dari ketiga alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif jawaban yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 36. Artinya 47,4% dari total 76 orang yang menjadi sampel penelitian atau 36 orang diantaranya yang memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.15
Tanggapan responden, Guru mengarahkan siswa untuk berdialog bersama temannya untuk saling bertukar ide dan pemahaman

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
10	Selalu	4	14	18,4 %
	Sering	3	29	38,2 %
	Kadang-kadang	2	27	35,5 %
	Tidak Pernah	1	6	7,9 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: Data Olahan Angket Variabel X

Butir angket nomor 10 ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul kesemuanya sebagai jawaban yang dipilih oleh sampel dalam penelitian. Dari keempat alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 29. Artinya 38,2% dari total orang yang menjadi sampel penelitian atau 29 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.16
Tanggapan responden, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil dari pemikirannya secara lisan dalam bertukar pendapat dan pikiran

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
11	Selalu	4	27	35,5 %
	Sering	3	33	43,4 %
	Kadang-kadang	2	16	21,1 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: Data Olahan Angket Variabel X

Butir angket nomor 11 ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, yang muncul hanya tiga alternatif jawaban yang menjadi pilihan sampel dalam penelitian. Dari ketiga alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 33. Artinya 43,4% dari total orang yang menjadi sampel penelitian atau 33 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.17
Tanggapan responden, Siswa menguji ide-ide dalam kegiatan berkelompok

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
12	Selalu	4	20	26,3 %
	Sering	3	32	42,1 %
	Kadang-kadang	2	22	28,9 %
	Tidak Pernah	1	2	2,6 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: Data Olahan Angket Variabel X

Butir angket nomor 12 ini memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul kesemuanya sebagai jawaban yang dipilih oleh sampel dalam penelitian. Dari keempat alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 32. Artinya 42,1% dari total orang yang menjadi sampel penelitian atau 32 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.18
Tanggapan responden, Guru mengarahkan siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
13	Selalu	4	24	31,6 %
	Sering	3	27	35,5 %
	Kadang-kadang	2	21	27,6 %
	Tidak Pernah	1	4	5,3 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: Data Olahan Angket Variabel X

Butir angket nomor 13 ini memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul kesemuanya sebagai jawaban yang dipilih oleh sampel dalam

penelitian. Dari keempat alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 27. Artinya 35,5% dari total orang yang menjadi sampel penelitian atau 27 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.19
Tanggapan responden, Guru mendengarkan dengan baik-baik ide yang ditawarkan siswa

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
14	Selalu	4	31	40,8 %
	Sering	3	25	32,9 %
	Kadang-kadang	2	18	23,7 %
	Tidak Pernah	1	2	2,6 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: Data Olahan Angket Variabel X

Butir angket nomor 14 ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul kesemuanya sebagai jawaban yang dipilih oleh sampel dalam penelitian. Dari keempat alternatif jawaban tersebut, jawaban “Selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 31. Artinya 40,8% dari total orang yang menjadi sampel penelitian atau 31 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.20
Tanggapan responden, Guru mendengarkan dan memahami suatu ide dan pendapat siswa

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
15	Selalu	4	29	38,2 %
	Sering	3	33	43,4 %

	Kadang-kadang	2	14	18,4 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: Data Olahan Angket Variabel X

Butir angket nomor 15 ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, yang muncul hanya tiga alternatif jawaban yang menjadi pilihan sampel dalam penelitian. Dari ketiga alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 33. Artinya 43,4% dari total orang yang menjadi sampel penelitian atau 33 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.21
Tanggapan responden, Guru mengkoordinir siswa untuk mengkontruksikan materi pembelajaran dengan baik melalui tulisan.

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
16	Selalu	4	22	28,9 %
	Sering	3	30	39,5 %
	Kadang-kadang	2	20	26,3 %
	Tidak Pernah	1	4	5,3 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: Data Olahan Angket Variabel X

Butir angket nomor 16 ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul kesemuanya sebagai jawaban yang dipilih oleh sampel dalam penelitian. Dari keempat alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 30. Artinya 39,5% dari total orang

yang menjadi sampel penelitian atau 30 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.22
Tanggapan responden, Guru meminta siswa untuk mengungkapkan ide-ide mereka dalam bentuk teks tertulis

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
17	Selalu	4	13	17,1 %
	Sering	3	34	44,7 %
	Kadang-kadang	2	29	38,2 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: Data Olahan Angket Variabel X

Butir angket nomor 17 ini memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, yang muncul hanya tiga alternatif jawaban yang menjadi pilihan sampel dalam penelitian. Dari ketiga alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 34. Artinya 44,7% dari total orang yang menjadi sampel penelitian atau 34 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.23
Tanggapan responden, Guru membimbing siswa dalam menuliskan ide-ide yang disampaikan secara lisan

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
18	Selalu	4	21	27,6 %
	Sering	3	35	46,1 %
	Kadang-kadang	2	19	25,0 %
	Tidak Pernah	1	1	1,3 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: Data Olahan Angket Variabel X

Butir angket nomor 18 ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul kesemuanya sebagai jawaban yang dipilih oleh sampel dalam penelitian. Dari keempat alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 35. Artinya 46,1% dari total orang yang menjadi sampel penelitian atau 35 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.24
Tanggapan responden, Guru hadir untuk memberikan bimbingan strategi dan solusi dalam menulis

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
19	Selalu	4	28	36,8 %
	Sering	3	28	36,8 %
	Kadang-kadang	2	17	22,4 %
	Tidak Pernah	1	3	3,9 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: *Data Olahan Angket Variabel X*

Butir angket nomor 19 ini memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul kesemuanya sebagai jawaban yang dipilih oleh sampel dalam penelitian. Dari keempat alternatif jawaban tersebut, jawaban “Selalu” dan “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi masing-masing 28. Artinya 36,8% dari total masing-masing yang menjadi sampel penelitian atau 28 orang di antaranya memilih alternatif jawaban “Selalu” dan 28 orang memilih alternatif jawaban “Sering”.

Tabel 4.25
Tanggapan responden, Siswa diarahkan untuk menuliskan hasil diskusi sebagai laporan hasil kegiatan belajar

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
20	Selalu	4	30	39,5%
	Sering	3	26	34,2 %
	Kadang-kadang	2	19	25,0 %
	Tidak Pernah	1	1	1,3 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: Data Olahan Angket Variabel X

Butir angket nomor 20 ini dapat diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul kesemuanya sebagai jawaban yang dipilih oleh sampel dalam penelitian. Dari keempat alternatif jawaban tersebut, jawaban “Selalu” menjadi alternatif jawaban yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 30. Artinya 39,5% dari total 76 orang yang menjadi sampel penelitian atau 30 orang diantaranya yang memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.26
Tanggapan responden, Guru mengatasi kesulitan yang dialami siswa

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
21	Selalu	4	40	52,6 %
	Sering	3	25	32,9 %
	Kadang-kadang	2	8	10,5 %
	Tidak Pernah	1	3	3,9 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: Data Olahan Angket Variabel X

Butir angket nomor 21 ini dapat diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul kesemuanya sebagai jawaban yang dipilih oleh

sampel dalam penelitian. Dari keempat alternatif jawaban tersebut, jawaban “Selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 40. Artinya 52,6% dari total orang yang menjadi sampel penelitian atau 40 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.27
Tanggapan responden, Guru memberikan dorongan dan semangat belajar kepada siswa sehingga mereka mampu menyelesaikan tugas yang diberikan

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
22	Selalu	4	40	52,6 %
	Sering	3	24	31,6 %
	Kadang-kadang	2	12	15,8 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: *Data Olahan Angket Variabel X*

Butir angket nomor 22 ini dapat diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, yang muncul hanya tiga alternatif jawaban yang menjadi pilihan sampel dalam penelitian. Dari ketiga alternatif jawaban tersebut, jawaban “Selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 40. Artinya 52,6% dari total orang yang menjadi sampel penelitian atau 40 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.28
Tanggapan responden, Guru memberikan poin tambahan kepada siswa yang aktif dalam diskusi kelompok

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
23	Selalu	4	43	56,6 %
	Sering	3	26	34,2 %
	Kadang-kadang	2	7	9,2 %

Jumlah	76	100 %
---------------	-----------	--------------

Sumber: Data Olahan Angket Variabel X

Butir angket nomor 23 ini diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, yang muncul hanya tiga alternatif jawaban yang menjadi pilihan sampel dalam penelitian. Dari ketiga alternatif jawaban tersebut, jawaban “Selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 43. Artinya 56,6% dari total orang yang menjadi sampel penelitian atau 43 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.29
Rekapitulasi Angket Model Pembelajaran (TTW) Variabel X

		Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid	43	1	1.3 %	1.3 %	1.3 %
	47	1	1.3 %	1.3 %	2.6 %
	51	1	1.3 %	1.3 %	3.9%
	53	1	1.3 %	1.3 %	5.3 %
	55	3	3.9%	3.9%	9.2 %
	56	1	1.3 %	1.3 %	10.5 %
	57	1	1.3 %	1.3 %	11.8 %
	60	2	2.6 %	2.6 %	14.5 %
	62	1	1.3 %	1.3 %	15.8 %
	63	2	2.6 %	2.6 %	18.4 %
	64	3	3.9 %	3.9 %	22.4 %
	65	5	6.6 %	6.6 %	28.9 %
	66	5	6.6 %	6.6 %	35.5 %
	67	5	6.6 %	6.6 %	42.1 %
	68	1	1.3 %	1.3 %	43.4 %
	69	3	3.9 %	3.9 %	47.4 %
	70	5	6.6 %	6.6 %	53.9 %
71	4	5.3 %	5.3 %	59.2 %	
72	3	3.9 %	3.9 %	63.2 %	

73	3	3.9 %	3.9 %	67.1 %
74	1	1.3 %	1.3 %	68.4 %
75	6	7.9 %	7.9 %	76.3 %
76	3	3.9 %	3.9 %	80.3 %
78	2	2.6 %	2.6 %	82.9 %
79	3	3.9 %	3.9 %	86.8 %
80	2	2.6 %	2.6 %	89.5 %
81	3	3.9 %	3.9 %	93.4 %
82	2	2.6 %	2.6 %	96.1 %
83	1	1.3 %	1.3 %	97.4 %
84	1	1.3 %	1.3 %	98.7 %
90	1	1.3 %	1.3 %	100.0 %
Total	76	100.0 %	100.0 %	

Sumber: *Data rekapitulasi angket variabel X*

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi angket variabel X di atas diketahui bahwa, jumlah skor tertinggi adalah 90 dengan kemunculan frekuensi 1 orang siswa atau 1.3 %, sedangkan jumlah skor terendah adalah 43 dengan kemunculan frekuensi 1 orang siswa atau 1.3 %.

2. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Variabel Y)

Untuk mengetahui data tentang Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMK Negeri 1 Benai, maka peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Jumlah angket terdiri dari 23 butir pernyataan dengan skala Likert dengan hitungan per item atau per butir pernyataan dengan tipe pernyataan positif dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini. Pada butir pernyataan positif urutan nilai tertinggi hingga terendah dimulai dari alternatif jawaban “Selalu” dengan skor 4, “Sering” dengan skor 3, “Kadang-kadang” dengan skor 2, dan “Tidak Pernah” dengan skor 1. Untuk lebih rinci mengenai angket model pembelajaran think talk write dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

Tabel 4.30
Tanggapan responden, Saya merumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan didiskusikan

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	4	7	9,2 %
	Sering	3	29	38,2 %
	Kadang-kadang	2	36	47,4 %
	Tidak Pernah	1	4	5,3 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: Data Olahan Angket Variabel Y

Butir angket nomor 1 pada variabel Y ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul kesemuanya sebagai jawaban yang dipilih oleh sampel dalam penelitian. Dari keempat alternatif jawaban tersebut, jawaban “Kadang-kadang” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 36. Artinya 47,4% dari total orang yang menjadi sampel penelitian atau 36 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.31
Tanggapan responden, Saya mencari dasar-dasar yang digunakan untuk beragumen atau beralasan

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
2	Selalu	4	6	7,9 %
	Sering	3	29	38,2 %
	Kadang-kadang	2	39	51,3 %
	Tidak Pernah	1	2	2,6 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: Data Olahan Angket Variabel Y

Butir angket nomor 2 pada variabel Y ini dapat diketahui bahwa dari alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”,

dan “Tidak Pernah”, muncul kesemuanya sebagai jawaban yang dipilih oleh sampel dalam penelitian. Dari keempat alternatif jawaban tersebut, jawaban “Kadang-kadang” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 39. Artinya 51,3% dari total orang yang menjadi sampel penelitian atau 39 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.32
Tanggapan responden, Saya mencari fakta ketika berdiskusi

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
3	Selalu	4	16	21,1 %
	Sering	3	32	42,1 %
	Kadang-kadang	2	27	35,5 %
	Tidak Pernah	1	1	1,3 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: Data Olahan Angket Variabel Y

Butir angket nomor 3 pada variabel Y ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul kesemuanya sebagai jawaban yang dipilih oleh sampel dalam penelitian. Dari keempat alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 32. Artinya 42,1% dari total orang yang menjadi sampel penelitian atau 32 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.33
Tanggapan responden, Saya mencari sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya dalam menyelesaikan suatu masalah

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
4	Selalu	4	14	18,4 %

	Sering	3	31	40,8 %
	Kadang-kadang	2	29	38,2 %
	Tidak Pernah	1	2	2,6 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: Data Olahan Angket Variabel Y

Butir angket nomor 4 pada variabel Y ini diketahui bahwa dari empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul kesemuanya sebagai jawaban yang dipilih oleh sampel dalam penelitian. Dari keempat alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 31. Artinya 40,8% dari total orang yang menjadi sampel penelitian atau 31 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.34
Tanggapan responden, Saya memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan ketika berdiskusi

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
5	Selalu	4	23	30,3 %
	Sering	3	34	44,7 %
	Kadang-kadang	2	18	23,7 %
	Tidak Pernah	1	1	1,3 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: Data Olahan Angket Variabel Y

Butir angket nomor 5 pada variabel Y ini diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul kesemuanya sebagai jawaban yang dipilih oleh sampel dalam penelitian. Dari keempat alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 34. Artinya 44,7% dari

total orang yang menjadi sampel penelitian atau 34 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.35
Tanggapan responden, Saya mampu memilih argumen yang logis, relevan, dan akurat

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
6	Selalu	4	9	11,8 %
	Sering	3	32	42,1 %
	Kadang-kadang	2	34	44,7 %
	Tidak Pernah	1	1	1,3 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: Data Olahan Angket Variabel Y

Butir angket nomor 6 pada variabel Y ini memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul kesemuanya sebagai jawaban yang dipilih oleh sampel dalam penelitian. Dari keempat alternatif jawaban tersebut, jawaban “Kadang-kadang” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 34. Artinya 44,7% dari total orang yang menjadi sampel penelitian atau 34 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.36
Tanggapan responden, Saya menggunakan fakta-fakta secara tepat dan benar ketika berargumen

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
7	Selalu	4	16	21,1 %
	Sering	3	32	42,1 %
	Kadang-kadang	2	27	35,5 %
	Tidak Pernah	1	1	1,3 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: Data Olahan Angket Variabel Y

Butir angket nomor 7 pada variabel Y diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul kesemuanya sebagai jawaban yang dipilih oleh sampel dalam penelitian. Dari keempat alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 32. Artinya 42,1% dari total orang yang menjadi sampel penelitian atau 32 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 8 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.37
Tanggapan responden, Mencari alternatif jawaban

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
8	Selalu	4	22	28,9 %
	Sering	3	28	36,8 %
	Kadang-kadang	2	26	34,2 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: Data Olahan Angket Variabel Y

Butir angket nomor 8 pada variabel Y diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, yang muncul hanya tiga alternatif jawaban yang menjadi pilihan sampel dalam penelitian. Dari ketiga alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 28. Artinya 36,8% dari total orang yang menjadi sampel penelitian atau 28 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.38
Tanggapan responden, Saya menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil dari suatu keputusan

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
9	Selalu	4	8	10,5 %
	Sering	3	30	39,5 %
	Kadang-kadang	2	36	47,4 %
	Tidak Pernah	1	2	2,6 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: Data Olahan Angket Variabel Y

Butir angket nomor 9 pada variabel Y diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul kesemuanya sebagai jawaban yang dipilih oleh sampel dalam penelitian. Dari keempat alternatif jawaban tersebut, jawaban “Kadang-kadang” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 36. Artinya 47,4% dari total orang yang menjadi sampel penelitian atau 36 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.39
Tanggapan responden, Saya mampu mendeteksi prasangka berdasarkan sudut pandang yang berbeda

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
10	Selalu	4	10	13,2 %
	Sering	3	22	28,9 %
	Kadang-kadang	2	41	53,9 %
	Tidak Pernah	1	3	3,9 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: Data Olahan Angket Variabel Y

Butir angket nomor 10 pada variabel Y diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”,

dan “Tidak Pernah”, muncul kesemuanya sebagai jawaban yang dipilih oleh sampel dalam penelitian. Dari keempat alternatif jawaban tersebut, jawaban “Kadang-kadang” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 41. Artinya 53,9% dari total orang yang menjadi sampel penelitian atau 41 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.40
Tanggapan responden, Saya mampu menjelaskan materi yang dipelajari dengan baik

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
11	Selalu	4	8	10,5 %
	Sering	3	34	44,7 %
	Kadang-kadang	2	32	42,1 %
	Tidak Pernah	1	2	2,6 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: *Data Olahan Angket Variabel Y*

Butir angket nomor 11 pada variabel Y diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, muncul kesemuanya sebagai jawaban yang dipilih oleh sampel dalam penelitian. Dari keempat alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 34. Artinya 44,7% dari total orang yang menjadi sampel penelitian atau 34 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.41
Tanggapan responden, Saya berpikir dan besikap secara sistematis dan teratur dengan memperhatikan bagian-bagian dari keseluruhan masalah

Butir Angket	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
12	Selalu	4	7	9,2 %
	Sering	3	42	55,3 %
	Kadang-kadang	2	27	35,5 %
Jumlah			76	100 %

Sumber: Data Olahan Angket Variabel Y

Butir angket nomor 12 pada variabel Y diketahui memiliki empat alternatif jawaban yang tersedia; yakni “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, yang muncul hanya tiga yang menjadi pilihan sampel dalam penelitian. Dari ketiga alternatif jawaban tersebut, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai dengan frekuensi 42. Artinya 55,3% dari total orang yang menjadi sampel penelitian atau 42 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4.42
Rekapitulasi Angket Kemampuan Berpikir Kritis

		Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid	20	1	1.3 %	1.3 %	1.3 %
	24	2	2.6 %	2.6 %	3.9 %
	25	2	2.6 %	2.6 %	6.6 %
	26	1	1.3 %	1.3 %	7.9 %
	27	2	2.6%	2.6%	10.5 %
	28	4	5.3 %	5.3 %	15.8 %
	29	8	10.5 %	10.5 %	26.3 %
	30	8	10.5 %	10.5 %	36.8 %
	31	7	19.2 %	9.2 %	46.1 %
	32	8	10.5 %	10.5 %	56.6 %
	33	5	6.6 %	6.6 %	63.2 %
34	3	3.9 %	3.9 %	67.1 %	

35	3	3.9 %	3.9 %	71.1 %
36	10	13.2 %	13.2 %	84.2 %
37	2	2.6 %	2.6 %	86.8 %
38	4	5.3 %	5.3 %	92.1 %
40	1	1.3 %	1.3 %	93.4 %
41	2	2.6 %	2.6 %	96.1 %
44	1	1.3 %	1.3 %	97.4 %
45	1	1.3 %	1.3 %	98.7 %
48	1	1.3 %	1.3 %	100.0 %
Total	76	100.0 %	100.0 %	

Sumber: *Data rekapitulasi angket variabel Y*

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi angket variabel Y di atas diketahui bahwa, jumlah skor tertinggi adalah 48 dengan kemunculan frekuensi 1,3% atau 1 orang siswa dan untuk skor terendah adalah 20 dengan kemunculan frekuensi 1,3% atau 1 orang siswa.

Adapun hasil wawancara terstruktur dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Benai, yakni Ibu Asrayeni, S.Pd.I yang dilakukan pada tanggal 13 januari 2023, didapatkan data sebagai berikut:

Pada butir pertanyaan nomor 1, yaitu “Apakah ketika proses pembelajaran siswa masih keluar masuk kelas?” pada ketiga kelas, yakni kelas XI Akuntansi 1, XI Akuntansi 2 dan XI Akuntansi 3, beliau menjawab “Kadang-kadang” dari empat alternatif jawaban yang tersedia yakni; “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang” dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa siswa pada tiga kelas tersebut Kadang-kadang keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dalam pandangan

guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Akuntansi.⁸⁵

Butir pertanyaan nomor 2, yaitu “Apakah model pembelajaran *think talk write* selalu digunakan ketika menyampaikan materi pembelajaran?” pada ketiga kelas, yakni kelas XI Akuntansi 1, XI Akuntansi 2 dan XI Akuntansi 3, beliau menjawab “Sering” dari empat alternatif jawaban yang tersedia yakni; “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang” dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa guru menerapkan model pembelajaran *think talk write* pada tiga kelas tersebut Sering. Namun di dalam penerapan model pembelajaran *think talk write* ini guru tetap menyesuaikan dengan materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Akuntansi sehingga tidak selalu model pembelajaran tersebut diterapkan.⁸⁶

Butir pertanyaan nomor 3, yaitu “Apakah siswa selalu berupaya untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran?” pada ketiga kelas, yakni kelas XI Akuntansi 1, XI Akuntansi 2, dan XI Akuntansi 3, beliau menjawab “Selalu” dari empat alternatif jawaban yang tersedia yakni; “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang” dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa siswa pada tiga kelas tersebut Selalu berupaya untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ada dalam proses diskusi,

⁸⁵ Wawancara Terstruktur Kepada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai, Ibu Asrayeni, S.Pd.I., Pada Tanggal 13 Januari 2023.

⁸⁶ *Ibid.*

dalam pandangan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Akuntansi.⁸⁷

Butir pertanyaan nomor 4, yaitu “Apakah siswa yang diajarkan selalu bertanya terkait dengan materi yang disampaikan?” pada ketiga kelas, yakni kelas XI Akuntansi 1, XI Akuntansi 2 dan XI Akuntansi 3, beliau menjawab “Selalu” dari empat alternatif jawaban yang tersedia yakni; “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang” dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa siswa pada tiga kelas tersebut Selalu bertanya terkait dengan materi yang disampaikan baik oleh kelompok penyaji maupun yang disampaikan guru, dalam pandangan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Akuntansi.⁸⁸

Pada butir pertanyaan nomor 5, yaitu “Apakah siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan materi pembelajaran?” pada ketiga kelas, yakni kelas XI Akuntansi 1, XI Akuntansi 2 dan XI Akuntansi 3, beliau menjawab “Selalu” dari empat alternatif jawaban yang tersedia yakni; “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang” dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa siswa pada tiga kelas tersebut Selalu memperhatikan dengan seksama ketika kelompok penyaji maupun yang disampaikan guru, dalam pandangan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Akuntansi.⁸⁹

Pada butir pertanyaan nomor 6, yaitu “Apakah siswa diberikan hak yang sama ketika ingin menyampaikan argumennya ketika berdiskusi?” pada

⁸⁷ *Ibid.*

⁸⁸ *Ibid.*

⁸⁹ *Ibid.*

ketiga kelas, yakni kelas XI Akuntansi 1, XI Akuntansi 2 dan XI Akuntansi 3, beliau menjawab “Selalu” dari empat alternatif jawaban yang tersedia yakni; “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang” dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa siswa pada tiga kelas tersebut Selalu diberikan hak yang sama ketika ingin menyampaikan argumennya ketika berdiskusi, hal ini sesuai dalam pandangan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Akuntansi.⁹⁰

Pada butir pertanyaan nomor 7, yaitu “Apakah kemampuan berpikir kritis siswa selalu meningkat apabila guru menggunakan model pembelajaran *think talk write* ketika proses pembelajaran berlangsung?” pada ketiga kelas, yakni kelas XI Akuntansi 1, XI Akuntansi 2 dan XI Akuntansi 3, beliau menjawab “Selalu” dari empat alternatif jawaban yang tersedia yakni; “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang” dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa siswa pada tiga kelas tersebut Kadang-kadang kemampuan berpikir kritisnya itu meningkat sesuai dengan pemahaman materi yang mereka kuasai, dalam pandangan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Akuntansi.⁹¹

Butir pertanyaan nomor 8, yaitu “Apakah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selalu memberikan *reward* kepada siswanya yang ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung?” pada ketiga kelas, yakni kelas XI Akuntansi 1, XI Akuntansi 2 dan XI Akuntansi 3, beliau menjawab “Selalu” dari empat alternatif jawaban yang tersedia yakni;

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ *Ibid.*

“Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang” dan “Tidak Pernah”. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa siswa pada tiga kelas tersebut Selalu diberikan *reward*, di mana *reward* ini bertujuan agar setiap siswa itu saling berpacu dalam proses diskusi berlangsung. Hal ini sesuai dalam pandangan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Akuntansi.⁹²

Untuk pengumpulan data melalui observasi, peneliti memilih proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu dengan Ibu Asrayeni, S.Pd.I dikelas XI Akuntansi 2 dan di kelas XI Akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Benai. Untuk kelas XI Akuntansi 1 peneliti tidak melakukan observasi, karena pada saat peneliti mengumpulkan data melalui observasi kelas XI Akuntansi 1 sedang melakukan kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan). PKL itu sendiri merupakan program pembelajaran yang diprogramkan secara khusus untuk diselenggarakan di masyarakat. Program PKL disusun bersama antara sekolah dan masyarakat (Institusi Pasangan/Industri) dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik, sekaligus merupakan wahana berkontribusi bagi dunia kerja terhadap upaya pengembangan pendidikan di SMK Negeri 1 Benai.

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas XI Akuntansi 2 dan 3 SMK Negeri 1 Benai, dapat dilihat pada keterangan berikut:

⁹² *Ibid.*

Observasi ini dilakukan sebanyak dua kali disetiap kelasnya, di mana peneliti mengamati proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Benai pada tanggal 17 Januari dan tanggal 24 Januari di kelas XI Akuntansi 2. Kemudian observasi berikutnya, di kelas XI Akuntansi 3 yaitu pada tanggal 13 Januari dan pada tanggal 20 Januari 2023.

1. Observasi Pertama

Tabel 4.43
Hasil Observasi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Benai

DATA HASIL OBSERVASI	
Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Benai	
Selasa, 17 Januari 2023	
Ruang Kelas / Pukul 14.00-15.30	
No.	SUB VARIABEL
	Penerapan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW)
1.	Tampak pada proses pembelajaran, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sedang menerapkan model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW) ketika proses pembelajaran berlangsung. Materi yang disampaikan pada waktu itu adalah “Beriman Kepada Kitab-kitab Allah”. Di mana siswa akan dibentuk per kelompok yang terdiri 5-6 orang dalam satu kelompok, dan untuk pembagian kelompok ini dibagi seminggu sebelum pertemuan dilakukan.
	SUB VARIABEL
	Intensitas Penerapan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW)
	Selama proses observasi pada tahap awal, peneliti melihat siswa sangat berpartisipasi dalam proses pembelajaran, di mana guru akan memberikan apersepsi terlebih dahulu dan memberikan

dorongan agar siswa saling berpartisipasi ketika proses diskusi berlangsung.

Selanjutnya, pada tahap awal kelompok penyaji menyampaikan materi yang akan didiskusikan. Selama proses penyampaian materi, peneliti melihat siswa yang lainnya mendengarkan dengan baik. Kemudian pada sesi berikutnya akan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, di mana setiap siswa diwajibkan untuk bertanya kepada kelompok penyaji.

Catatan Lanjutan:

Siswa Kelas XI Akuntansi 2 di SMK Negeri 1 Benai yang menjadi responden penelitian berjumlah 26 orang dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Ibu Asrayeni, S.Pd.I.

DATA HASIL OBSERVASI

Siswa Kelas XI Akuntansi 2

Selasa, 24 Januari 2023

Ruang Kelas / Pukul 14.00-15.30

SUB VARIABEL

Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

2. Terlihat jelas bahwa pada proses pembelajaran, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sedang menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ketika proses pembelajaran berlangsung. Materi yang disampaikan pada waktu itu adalah “Beriman Kepada Kitab-kitab Allah”. Materi ini dibahas dengan dua kali pertemuan oleh kelompok yang sama pada minggu sebelumnya, karena di jam sebelumnya ada kegiatan diluar jam pelajaran.

SUB VARIABEL

Intensitas Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Selama proses observasi pada tahap kedua ini, peneliti melihat

siswa saling berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Di mana tidak hanya kelompok penyaji saja yang aktif ketika proses diskusi melainkan siswa atau kelompok yang lain turut saling beradu argumen satu sama lain pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Selanjutnya, setiap siswa diwajibkan bertanya dan saling bertukar pendapat ketika proses diskusi berlangsung. Kemudian apabila siswa bisa menjawab pertanyaan yang diajukan temannya tersebut, maka guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan memberikan poin tambahan kepada siswa tersebut dan terus mendorong siswa yang lainnya agar mengeluarkan ide-ide mereka terkait materi pembelajaran yang disampaikan pada saat diskusi.

Catatan Lainnya:

Siswa Kelas XI Akuntansi 2 di SMK Negeri 1 Benai yang menjadi responden penelitian berjumlah 26 orang dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Ibu Asrayeni, S.Pd.I.

2. Observasi Kedua

Tabel 4.44
Hasil Observasi Siswa Kelas XI Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Benai

DATA HASIL OBSERVASI	
Siswa Kelas XI Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Benai	
Jum'at, 13 Januari 2023	
Ruang Kelas / Pukul 08-09.15	
No.	SUB VARIABEL
	Penerapan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW)
1.	Tampak pada proses pembelajaran, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sedang menerapkan model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW) ketika proses pembelajaran berlangsung. Materi yang disampaikan pada waktu itu

	<p>adalah “Beriman Kepada Kitab-kitab Allah”. Di mana siswa akan dibentuk per kelompok yang terdiri 5-6 orang dalam satu kelompok, dan untuk pembagian kelompok ini dibagi seminggu sebelum pertemuan dilakukan.</p>
	<p style="text-align: center;">SUB VARIABEL</p> <p style="text-align: center;">Intensitas Penerapan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW)</p>
	<p>Selama proses observasi, peneliti melihat siswa sangat berpartisipasi dalam proses pembelajaran, di mana guru akan memberikan apersepsi terlebih dahulu dan memberikan dorongan agar siswa saling berpartisipasi ketika proses diskusi berlangsung.</p> <p>Selanjutnya, setiap siswa diwajibkan bertanya dan saling bertukar pendapat ketika proses diskusi berlangsung. Kemudian apabila siswa bisa menjawab pertanyaan yang diajukan temannya tersebut, maka guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan memberikan poin tambahan kepada siswa tersebut.</p>
	<p>Catatan Lanjutan:</p> <p>Siswa Kelas XI Akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Benai yang menjadi responden penelitian berjumlah 26 orang dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Ibu Asrayeni, S.Pd.I.</p>
	<p style="text-align: center;">DATA HASIL OBSERVASI</p> <p>Siswa Kelas XI Akuntansi 3</p> <p>Jum’at, 20 Januari 2023</p> <p>Ruang Kelas / Pukul 08-09.15</p>
2.	<p style="text-align: center;">SUB VARIABEL</p> <p style="text-align: center;">Penerapan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW)</p> <p>Terlihat jelas bahwa pada proses pembelajaran, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sedang menerapkan model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW) ketika</p>

proses pembelajaran berlangsung. Materi yang disampaikan pada waktu itu adalah “Beriman Kepada Kitab-kitab Allah”. Materi ini dibahas dengan dua kali pertemuan oleh kelompok yang sama pada minggu sebelumnya, karena di jam sebelumnya ada kegiatan diluar jam pelajaran.

SUB VARIABEL

Intensitas Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Selama proses observasi pada tahap dua ini, peneliti melihat siswa saling berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Di mana, tidak hanya kelompok penyaji saja yang aktif ketika proses diskusi melainkan siswa atau kelompok yang lain turut saling beradu argumen satu sama lain pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Selanjutnya pada observasi kedua di kelas XI Akuntansi 3 ini, peneliti melihat kelompok penyaji menyampaikan materi yang akan didiskusikan. Selama proses penyampaian materi, siswa yang lainnya mendengarkan dengan baik. Kemudian pada sesi berikutnya akan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, di mana setiap siswa diwajibkan untuk bertanya kepada kelompok penyaji.

Kemudian bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari pertanyaan yang diajukan temannya akan mendapatkan poin tambahan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Catatan Lainnya:

Siswa Kelas XI Akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Benai yang menjadi responden penelitian berjumlah 26 orang dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Ibu Asrayeni, S.Pd.I.

C. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Sederhana untuk menentukan apakah ada pengaruh “Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)” terhadap “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai. Pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan *software* SPSS, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.45
Nilai Signifikansi (Sig)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.509	3.813		3.281	.002
Model Pembelajaran TTW	.288	.054	.524	5.293	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Sumber: Data olahan angket variabel X dan Y

Pada tabel di atas, didapatkan persamaan Regresi Linear Sederhana di mana $Y = a + Bx$ adalah sebagai berikut: **a** (konstanta dari *unstandardized coefficients*) sebesar 12,509 dengan deskripsi jika tidak ada “Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)” sebagai variabel X maka nilai konsistensi terhadap “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai atau variabel Y adalah 12,509. Sedangkan **b** yang merupakan angka konstanta regresi nilainya adalah 0,288 dengan artian setiap penambahan 1% dari Model Pembelajaran *Think Talk Write* (variabel X) maka Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (variabel Y) akan mengalami

peningkatan 0,288. Maka berdasarkan angka-angka tersebut, persamaan yang kemudian bisa dibuat adalah:

$$Y = 12,509 + 0,288$$

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) sebagaimana yang tercantum dalam persamaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think talk write* sebagai variabel X memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebagai variabel Y.⁹³

Kemudian untuk menjawab hipotesis penelitian:

Ho : $\rho = 0$ Tidak ada pengaruh model pembelajaran *think talk write* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai.

Ha : $\rho \neq 0$ Tidak ada pengaruh model pembelajaran *think talk write* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai.

Maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) berdasarkan hasil *output* SPSS dengan persamaan:⁹⁴

1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka ada pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

⁹³ C. Trihendradi, *Step by Step: SPSS 20 Analisis Data Statistik*, Cetakan ke-1, (Yogyakarta: ANDI SOFT, 2012), hal. 152.

⁹⁴ *Ibid.*, hal. 151.

- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Pada tabel hasil pengolahan data primer yang menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana di atas, nilai signifikansi adalah sebesar 0,00 sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut: Nilai signifikansi (Sig.) 0,00 lebih kecil dari probabilitas 0,05 dengan model persamaan = $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh “Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)” terhadap “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai.

Berikutnya, uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan cara Uji-t atau membandingkan nilai t^{hitung} dan t^{tabel} , di mana dasar pengambilan keputusan adalah:⁹⁵

- 1) Jika nilai t^{hitung} lebih besar $>$ dari t^{tabel} maka ada pengaruh “Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)” terhadap “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai.
- 2) Jika nilai t^{hitung} lebih kecil $<$ dari t^{tabel} maka tidak ada pengaruh “Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)” terhadap “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai.

⁹⁵ *Ibid.*, hal. 152.

Berdasarkan hasil *output* dari tabel olahan data SPSS di atas, didapatkan nilai t^{hitung} sebesar 5,293. Sedangkan nilai tabel dicari melalui rumus berikut:

$$\text{Nilai } \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$\text{Derajat Kebebasan (dk) / Degree of Freedom} = n - 2 = 76 - 2 = 74$$

Nilai t 0,025 dengan df 74, maka pada tabel distribusi nilai t^{tabel} adalah sebesar 1,995.

Dikarenakan nilai t^{hitung} 5,293 lebih besar $>$ dari pada nilai t^{tabel} 1,995 maka dapat disimpulkan ada pengaruh “Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)” terhadap “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai.

Untuk persentase besaran pengaruh variabel X (Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)) terhadap variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis Siswa) dapat dilihat pada tabel *output* di R-Square berikut ini.⁹⁶

Tabel 4.46
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 ^a	.275	.265	4.20400

a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran TTW

Sumber: *Data olahan angket variabel X dan Y*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai R-Square adalah 0,275 sehingga persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y pada penelitian ini adalah 27,5% saja. Ini berarti, kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai hanya dipengaruhi 27,5% saja oleh model

⁹⁶ *Ibid.*, hal. 151.

pembelajaran *think talk write* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berikutnya, berdasarkan hasil analisis terhadap data sekunder berupa wawancara didapatkan hasil sebagai berikut:

Berkenaan dengan pertanyaan nomor 1 pada wawancara dari tiga kelas yakni XI Akuntansi 1, XI Akuntansi 2, dan XI Akuntansi 3, berdasarkan pandangan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Benai siswa pada ketiga kelas tersebut dapat dipahami, bahwa siswa “Kadang-kadang” keluar masuk kelas ketika proses proses pembelajaran berlangsung.

Berkenaan dengan pertanyaan nomor 2 pada wawancara dari tiga kelas yakni XI Akuntansi 1, XI Akuntansi 2, dan XI Akuntansi 3, berdasarkan pandangan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Benai, pada ketiga kelas tersebut dapat dipahami bahwa guru bidang studi “Sering” menerapkan model pembelajaran *think talk write* ini, namun di dalam penerapan model pembelajaran tersebut guru tetap menyesuaikan dengan materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Akuntansi sehingga tidak selalu model pembelajaran tersebut diterapkan.

Berkenaan dengan pertanyaan nomor 3 pada wawancara dari tiga kelas yakni XI Akuntansi 1, XI Akuntansi 2, dan XI Akuntansi 3, berdasarkan

pandangan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Benai, pada ketiga kelas tersebut dapat dipahami bahwa siswa “Selalu” berupaya untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran.

Berkenaan dengan pertanyaan nomor 4 pada wawancara dari tiga kelas yakni XI Akuntansi 1, XI Akuntansi 2, dan XI Akuntansi 3, berdasarkan pandangan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Benai siswa pada ketiga kelas tersebut dapat dipahami bahwa siswa “Selalu” bertanya terkait dengan materi yang disampaikan.

Berkenaan dengan pertanyaan nomor 5 pada wawancara dari tiga kelas yakni XI Akuntansi 1, XI Akuntansi 2, dan XI Akuntansi 3, berdasarkan pandangan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Benai siswa pada ketiga kelas tersebut dapat dipahami bahwa siswa “Selalu” memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.

Berkenaan dengan pertanyaan nomor 6 pada wawancara dari tiga kelas yakni XI Akuntansi 1, XI Akuntansi 2, dan XI Akuntansi 3, berdasarkan pandangan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Benai siswa pada ketiga kelas tersebut dapat dipahami bahwa siswa “Selalu” diberikan hak yang sama ketika ingin menyampaikan argumennya ketika berdiskusi.

Berkenaan dengan pertanyaan nomor 7 pada wawancara dari tiga kelas yakni XI Akuntansi 1, XI Akuntansi 2, dan XI Akuntansi 3, berdasarkan

pandangan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Benai siswa pada ketiga kelas tersebut dapat dipahami bahwa siswa “Kadang-kadang” kemampuan berpikir kritisnya itu meningkat sesuai dengan pemahaman materi yang mereka kuasai apabila guru menerapkan model pembelajaran *think talk write* ketika dalam proses pembelajaran.

Berkenaan dengan pertanyaan nomor 8 pada wawancara dari tiga kelas yakni XI Akuntansi 1, XI Akuntansi 2, dan XI Akuntansi 3, siswa pada ketiga kelas tersebut dapat dipahami bahwa “Selalu” diberikan *reward*, *reward* diberikan kepada siswa yang ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dari seluruh hasil analisis data wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan intensitas sering sebab harus menyesuaikan dengan karakteristik materi ajar dan selalu memberikan *reward* kepada siswa yang ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga diketahui dalam pandangan guru kadang-kadang keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Namun guru selalu memberikan hak yang sama ketika ingin menyampaikan argumen dalam diskusi dan juga dipandang mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis yang sifat kadang-kadang.

Berikutnya, menurut guru, siswa dipandang aktif berkenaan dengan model pembelajaran tersebut di mana mereka selalu berupaya memecahkan

masalah dalam proses belajar, bertanya terkait materi yang disampaikan, dan memperhatikan guru dengan seksama ketika menjelaskan materi.

Pada data hasil observasi penelitian, didapatkan hasil analisis sebagai berikut:

1. Observasi pada siswa kelas XI Akuntansi 2:

- a. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Januari 2023, ditemukan bahwa siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Benai sedang melakukan aktivitas diskusi kelompok dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write*. Selanjutnya ditemukan siswa saling berpartisipasi di dalam proses diskusi berlangsung.
- b. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Januari 2023, ditemukan bahwa siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Benai sedang melakukan aktivitas diskusi kelompok, di mana diskusi kelompok tersebut dilakukan pada materi “Beriman Kepada Kitab-kitab Allah”. Dalam hal ini ditemukan siswa kelas XI Akuntansi 2 sedang melakukan diskusi dengan sesi tanya jawab, di mana setiap siswa akan bertanya kepada kelompok penyaji sesuai dengan materi yang dipelajari saat itu. Selanjutnya bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan temannya maka akan mendapatkan poin tambahan.

2. Observasi Pada Siswa Kelas XI Akuntansi 3:

- a. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Januari 2023, ditemukan bahwa siswa kelas XI Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Benai sedang melakukan aktivitas diskusi kelompok dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write*. Selanjutnya ditemukan siswa saling berpartisipasi di dalam proses diskusi berlangsung.
- b. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Januari 2023, ditemukan bahwa siswa kelas XI Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Benai sedang melakukan aktivitas diskusi kelompok. Dalam hal ini ditemukan siswa kelas XI Akuntansi 3 sedang melakukan diskusi dengan sesi tanya jawab, di mana setiap siswa akan bertanya kepada kelompok penyaji sesuai dengan materi yang dipelajari saat itu. Selanjutnya, setiap siswa saling beradu argumen satu sama lain kemudian, bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan temannya maka akan mendapatkan poin tambahan.

Pada hasil analisis terhadap observasi, peneliti menemukan bahwa secara umum siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang tampak dari adanya kegiatan diskusi dan sesi tanya jawab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *software* SPSS di mana persamaan yang didapat melalui rumus Regresi Linear Sederhana adalah $Y = 12,509 + 0,288X$. Maka terdapat pengaruh positif (+) “Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” sebagai variabel X terhadap “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa” kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai sebagai variabel Y. Pada uji signifikansi ditemukan persamaan bahwa nilai (Sig.) 0,00 lebih kecil < dari probability 0,05 dengan model = 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh “Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” sebagai variabel X terhadap “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa” kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai sebagai variabel Y. Selain itu, pada Uji-t didapatkan persamaan nilai t^{hitung} 5,293 lebih besar > dari pada nilai t^{tabel} 1,995; maka dapat disimpulkan ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini hendaknya:

1. Diharapkan kepada siswa agar tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis saja, melainkan juga mampu menerapkan dan mampu untuk saling berkompetisi dalam mencapai suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran.

2. Dilakukan perbaikan secepatnya terhadap indikator-indikator yang belum terpenuhi sesuai teori agar kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Benai bisa meningkat.
3. Dapat dilakukan kerjasama dengan sivitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi terkait peningkatan kualitas kemampuan berpikir kritis siswa maupun pengembangan kompetensi guru dalam mengupayakan terbentuknya kemampuan berpikir kritis siswa yang baik bagi siswa di SMK Negeri 1 Benai.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afni Khairina, Mardiata, Dewi Rulia Sitepu, Ice Wirevenska, Lilis Saputri, dan Regina Sabariah Sinaga. 2023 . *Model Pembelajaran Inovasi*, Yogyakarta: VC BUD UTAMA.
- Aunurrahman. 2019. *Belajar dan Pembelajaran, Cetakan Kesebelas*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed.5, cet.3. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda/Bantuan>. [diakses 12 Juni 2022].
- Faiz Fahrudin. 2012. *Thinking Skill Pengantar Menuju Berpikir Kritis*. Yogyakarta: SUKA;Press UIN Sunan Kalijaga.
- Gunawan Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabet.
- Haerullah Ade, Said Hasan. 2017. *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*, Cetakan ke-1. Yogyakarta: Lintas Nalar.
- Huda Miftahul. 2019.*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Isrok'atun dan Amelia Rosmala. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jusmawati, Satriawati, Irman R, Abdul Rahman, dan Nurdin Arsyad. 2020. *Model-Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Samudra Biru. <https://en.id1lib.org/book/19201520/3b7fee> . [diakses 19 Maret 2022].
- Muri A. Yusuf. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cetakan Ke-1. Jakarta: Prenamedia Group.
- Novitasari Cerin dan Septi Fitri Meilana. “Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Lubang Buaya 04 Pagi” dalam *Jurnal Basicedu* Vol. 6 No. 4, Agustus 2022.
- Paramita Anggun Putri, Isnaniah, Rusdi,dan Ulva Rahmi. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa SMA”, *Journal on Education*, Vol. 5 No. 4, Mei-Agustus 2023.

- Radiusman dan Maslina Simajuntak. "Journal Of Holistic Mathematics Education" dalam Pengaruh model pembelajaran TTW Terhadap Kemampuan Komunikasi Tertulis Dan Disposisi Matematis Siswa" dalam *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* Surabaya. Vol. No. 2, Juni 2020.
- Rizal Muhammad Syahrul. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Keaktifan Belajar dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 020 Kuok", dalam *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol.2 No.1, April 2018.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saepuddin. 2019. *Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al- Ghazali*, (<https://en.id1lib.org/book/11157691/e9c188>, 2019).[diakses 18 Maret 2022].
- Sandu Siyoto dan Ali sidik. 2015. *Dasar Metodologi Pendidikan* Yogyakarta: (Literasi Media Publishing. <https://en.id1lib.org/book/5686377/494b68> 2015). [diakses 19 Maret 2022].
- Sani Lukman. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP", dalam *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 11 No. 2, Juli-Desember 2018.
- Republik Indonesia. 2011. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet IV: Jakarta: Sinar Grafika.
- Siti Nurhasanah, Arasti, Moses Gotlief Rumperiai, dan Iin Hindun. 2020. *Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Brpikir Kritis Siswa. SMA*. <https://en.id1lib.org/book/5614813/f038a1>. [diakses 12 Juni 2022].
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta CV.
- Supangat Andi. 2014. *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan NonParametrik*, Cetakan Ke-IV. Jakarta: Kencana.
- Suparya I Ketut. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis

Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Widyacarya* Vol. 2 No. 2, September 2018.

Susilowati, dkk, 2017. Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Magetan. Dalam Strategi Pengembangan Pembelajaran dan Penelitian Sains untuk Mengasah Keterampilan Abad 21 *Creativity and Inovation, Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Collaboration/ 4C*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS) 26 Oktober 2017. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hal. 224.

LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmptsp@kuansing.go.id, Website : <https://dpmptsp.kuansing.go.id>
TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 12/DPMPTSP-PTSP/1.04.02.02/2023

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:010/FTK/UNIKS/I/2023 Tanggal 10 JANUARI 2023.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **NURPIKA ANSARI**
NIM : 190309037
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jenjang Pendidikan : S1
Alamat : TELUK KUANTAN
Judul Penelitian : "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XI AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 BENAI"
Untuk melakukan Penelitian di : **SMK NEGERI 1 BENAI KAB KUANTAN SINGINGI**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 12 Januari 2023

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :

Pt. Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kuantan Singingi,

Drs. MURADI, M. Si
Pembina Tk. I. IV/b
NIP 19730818 199403 1 002



Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE).



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 BENAI**

Alamat : Jl. Juhum Ismail No. 02 PasarBenai Kode : Pos 29566
Email : smkn1benai@yahoo.co.id Telpn. (0760) 561828
NSS : 34.1.09.14.06.001 - NIS : 400120 - NPSN : 10403681
Akreditasi : A



SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / SMKN 1 / III / 2023/041

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Benai, dengan ini menerangkan :

Nama : NURPIKA ANSARI
NIM : 190307037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini memberi izin untuk melaksanakan pra riset guna mendapatkan data yang berhubungan di SMK Negeri 1 Benai yang pelaksanaannya bulan Januari s.d Februari 2023

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Benai
Pada Tanggal : 03 Maret 2023



KUSNADI, S.Pd
NIP. 19701010 200701 1 005

LAMPIRAN 3 : Instrumen Angket

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW)
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKRI KRITIS SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI KELAS XI AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1
BENAI**

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti
2. Isilah dengan jujur dan benar
3. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda ceklis (✓) dari setiap pernyataan yang dianggap paling tepat dengan menggunakan skala berikut:

S = Selalu
SE = Sering
KK = Kadang-kadang
TP = Tidak Pernah

B. DATA RESPONDEN

Isilah titik-titik sesuai dengan profil diri Anda!

1. Nama Lengkap :
2. Alamat :
3. TTL :
4. Jenis Kelamin : (1) Lk (2) Pr *Coret yang tidak perlu!
5. No. HP :
6. Kelas :

ANGKET PENELITIAN
TENTANG MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW)
GURU MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Hari/Tanggal :

Nama Lengkap :

Kelas :

Alamat :

Jenis Kelamin :

No. HP :

Aspek : Pernyataan Variabel X : Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

No.	Pernyataan	Opsinya Jawaban			
		S	SE	KK	TP
1.	Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik kepada siswa untuk mengumpulkan informasi dari suatu masalah dalam pembelajaran				
2.	Guru mengarahkan siswa secara individu maupun kelompok agar memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian)				
3.	Guru mengarahkan siswa membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan				
4.	Guru mengarahkan siswa untuk mencatat hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasa sendiri				
5.	Guru mengarahkan siswa membaca dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual ke forum diskusi				
6.	Guru mengajukan pertanyaan dan memberikan tugas kepada siswa yang melibatkan dan menantang untuk berpikir				
7.	Guru menyajikan suatu peristiwa menarik yang mengandung suatu pertanyaan				
8.	Guru membuat tugas belajar yang menantang siswa pada proses penyelesaian untuk mendapatkan solusi atau jawaban				
9.	Guru membentuk kelompok menjadi 3-5 siswa dalam satu kelompok				
10.	Guru mengarahkan siswa untuk berdialog bersama temannya untuk saling bertukar ide dan pemahaman				
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil dari pemikirannya secara lisan dalam bertukar pendapat dan pikiran				

12.	Siswa menguji ide-ide dalam kegiatan berkelompok				
13.	Guru mengarahkan siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan				
14.	Guru mendengarkan dengan baik-baik ide yang ditawarkan siswa				
15.	Guru mendengarkan dan memahami suatu ide dan pendapat siswa				
16.	Guru mengkoordinir siswa untuk mengkonstruksikan materi pembelajaran dengan baik melalui tulisan.				
17.	Guru meminta siswa untuk mengungkapkan ide-ide mereka dalam bentuk teks tertulis				
18.	Guru membimbing siswa dalam menuliskan ide-ide yang disampaikan secara lisan				
19.	Guru hadir untuk memberikan bimbingan strategi dan solusi dalam menulis				
20.	Siswa diarahkan untuk menuliskan hasil diskusi sebagai laporan hasil kegiatan belajar.				
21.	Guru mengatasi kesulitan yang dialami siswa				
22.	Guru memberikan dorongan dan semangat belajar kepada siswa sehingga mereka mampu menyelesaikan tugas yang diberikan				
23.	Guru memberikan poin tambahan kepada siswa yang aktif dalam diskusi kelompok				

**ANGKET PENELITIAN
TENTANG KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 1 BENAI**

Hari/Tanggal :

Nama Lengkap :

Kelas :

Alamat :

Jenis Kelamin :

No. HP :

Aspek : Pernyataan Variabel Y : Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Pernyataan	Opsinya Jawaban			
		S	SE	KK	TP
1	Saya merumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan didiskusikan				
2	Saya mencari dasar-dasar yang digunakan untuk beragumen atau beralasan				
3	Saya mencari fakta ketika berdiskusi				
4	Saya mencari sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya dalam menyelesaikan suatu masalah				
5	Saya memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan ketika berdiskusi				
6	Saya mampu memilih argumen yang logis, relevan, dan akurat				
7	Saya menggunakan fakta-fakta secara tepat dan benar ketika beragumen				
8	Mencari alternatif jawaban				
9	Saya menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil dari suatu keputusan				
10	Saya mampu mendeteksi prasangka berdasarkan sudut pandang yang berbeda				
11	Saya mampu menjelaskan materi yang dipelajari dengan baik				
12	Saya berpikir dan bersikap secara sistematis dan teratur dengan memperhatikan bagian-bagian dari keseluruhan masalah				

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XI AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 BENAI

A. PETUNJUK WAWANCARA

B. DATA NARASUMBER

1. Hari/Tanggal :
2. Lokasi Wawancara :
3. Narasumber :
4. Jabatan :
5. Kelas :

C. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah ketika proses pembelajaran siswa masih keluar masuk kelas?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah model pembelajaran *think talk write* selalu digunakan ketika menyampaikan materi pembelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah siswa selalu berupaya untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

4. Apakah siswa yang diajarkan selalu bertanya terkait dengan materi yang disampaikan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

5. Apakah siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan materi pembelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

6. Apakah siswa diberikan hak yang sama ketika ingin menyampaikan argumennya ketika berdiskusi?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

7. Apakah kemampuan berpikir kritis siswa selalu meningkat apabila guru menggunakan model pembelajaran *think talk write* ketika proses pembelajaran berlangsung?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

8. Apakah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selalu memberikan *reward* kepada siswanya yang ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

LAMPIRAN 5**INSTRUMEN DOKUMENTASI**

No	Sub Komponen	Keberadaan Dokumentasi	
1	Profil SMK Negeri 1 Benai	Ada	Tidak
2	Sejarah singkat SMK Negeri 1 Benai		
3	Kondisi tanah dan bangunan SMK Negeri 1 Benai		
4	Jumlah siswa/siswi SMK Negeri 1 Benai		
5	Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan		
6	Jumlah sarana dan prasarana jumlah SMK Negeri 1 Benai		

Teluk Kuantan, 2023

**LAMPIRAN 6 : Pengolahan Data Primer Penelitian dengan *software* SPSS
Versi 20**

REGRESSION

/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Variabel_Y
/METHOD=ENTER Variabel_X.

Regression | Pengolahan Data

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Model Pembelajaran TTW ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 ^a	.275	.265	4.20400

- a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran TTW

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	495.099	1	495.099	28.013	.000 ^a
	Residual	1307.848	74	17.674		
	Total	1802.947	75			

- a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran TTW
b. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.509	3.813		3.281	.002
	Model Pembelajaran TTW	.288	.054	.524	5.293	.000

- a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

LAMPIRAN 7 : Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas Variabel X

Correlations

		Total	N	
				30
Item_1	Pearson Correlation	.577**		
	Sig. (2-tailed)	.001	Item_14	.567**
	N	30	Sig. (2-tailed)	.001
			N	30
Item_2	Pearson Correlation	.419	Item_15	.381
	Sig. (2-tailed)	.021	Sig. (2-tailed)	.038
	N	30	N	30
Item_3	Pearson Correlation	.432	Item_16	.458
	Sig. (2-tailed)	.017	Sig. (2-tailed)	.011
	N	30	N	30
Item_4	Pearson Correlation	.450	Item_17	.393
	Sig. (2-tailed)	.012	Sig. (2-tailed)	.032
	N	30	N	30
Item_5	Pearson Correlation	.721**	Item_18	.579**
	Sig. (2-tailed)	.000	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30	N	30
Item_6	Pearson Correlation	.610**	Item_19	.502**
	Sig. (2-tailed)	.000	Sig. (2-tailed)	.005
	N	30	N	30
Item_7	Pearson Correlation	.423	Item_20	.613**
	Sig. (2-tailed)	.020	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30	N	30
Item_8	Pearson Correlation	.522**	Item_21	.420
	Sig. (2-tailed)	.003	Sig. (2-tailed)	.021
	N	30	N	30
Item_9	Pearson Correlation	.434	Item_22	.383
	Sig. (2-tailed)	.017	Sig. (2-tailed)	.037
	N	30	N	30
Item_10	Pearson Correlation	.422	Item_23	.469**
	Sig. (2-tailed)	.020	Sig. (2-tailed)	.009
	N	30	N	30
Item_11	Pearson Correlation	.435	Total	1
	Sig. (2-tailed)	.016	Sig. (2-tailed)	
	N	30	N	30
Item_12	Pearson Correlation	.442		
	Sig. (2-tailed)	.014		
	N	30		
Item_13	Pearson Correlation	.421		
	Sig. (2-tailed)	.021		

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	24

Uji Validitas Variabel Y

		Total
Item_1	Pearson Correlation	.400 [*]
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	30
Item_2	Pearson Correlation	.422 [*]
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	30
Item_3	Pearson Correlation	.384 [*]
	Sig. (2-tailed)	.036
	N	30
Item_4	Pearson Correlation	.441 [*]
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	30
Item_5	Pearson Correlation	.398 [*]
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	30
Item_6	Pearson Correlation	.473 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	30
Item_7	Pearson Correlation	.375 [*]
	Sig. (2-tailed)	.041
	N	30
Item_8	Pearson Correlation	.670 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_9	Pearson Correlation	.400 [*]
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	30
Item_10	Pearson Correlation	.560 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
Item_11	Pearson Correlation	.603 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_12	Pearson Correlation	.603 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.714	13

LAMPIRAN 8 : Dokumentasi Foto Terkait Kegiatan Penelitian

A. Lokasi Penelitian di SMK Negeri 1 Benai, Kec. Benai



Gambar A.1 SMK Negeri 1 Benai sebagai lokasi penelitian tampak dari depan



Gambar A.2 Gedung SMK Negeri 1 Benai, Kec. Benai

B. Wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai



Gambar B.1 Peneliti melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Benai pada Selasa (13/1/2023).



Gambar B.2 Peneliti melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI 2 Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai pada Selasa (13/1/2023).



Gambar B.3 Peneliti melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI 3 Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai pada Selasa (13/1/2023).

C. Kegiatan Pembelajaran Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai



Gambar C.1 Kegiatan pembelajaran siswa kelas XI Akuntansi 2 di SMK Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (1)



Gambar C.2 Kegiatan pembelajaran siswa kelas XI Akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (2)

D. Kegiatan Pengumpulan Data Penelitian



Gambar D.1 Peneliti sedang melakukan obeservasi untuk mengamati aktivitas proses pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) kelas XI Akuntansi 2 di SMK Negeri 1 Benai dalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (1)



Gambar D.2 Peneliti sedang melakukan obeservasi untuk mengamati aktivitas kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI Akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Benai dalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (2)

LAMPIRAN 9 : Daftar Nama Siswa yang Menjadi Responden Penelitian

Kelas : XI Akuntansi 1

NO	NAMA	L/ P
1	ADEL JULSEN	L
2	AGUS ERWANTO	L
3	ANGGARA RAMADHAN	L
4	ARTIKA DERA RIVANA	P
5	ASRI AZIZAH	P
6	AYUNDA SYAHDINI	P
7	CINDIA PUTRI	P
8	FATIKHA TUSSHOLEKHAH	P
9	IRDA WAHYUNI	P
10	JENI WINDI ARDILA	P
11	LUCKY AULIA PERDANA	L
12	MARSA NURLITA	P
13	MUHAMMAD DIMAS PRATAMA	L
14	MUHAMMAD RIPALDI	L
15	NADYLA DWI PUTRI	L
16	NURI FITRIYANI	P
17	RESWILA PINKA	P
18	RIDO	L
19	RIFKI RIVALDI	L
20	RINDA NOFIYANTI	P
21	SITI BAITUL RAHMA	P
22	SRI SUPRIA NINGSIH	P
23	SRI WELA SANTIKA	P
24	UTARI NURWANTI	P

Laki-laki : 10 orang
Perempuan : 14 orang
Total : 24 orang

Kelas : XI Akuntansi 2

NO	NAMA	L/ P
1	ADRIAN PASESAH	L
2	AGISMAN	L
3	AIDILIA FITRI	P
4	ANDRE ERWAN SHAPUTRA	L
5	ANDRI ADHA	L
6	ANGGA DIRGANTARA	L
7	ARIEF RIDWAN YUSMAR	L
8	DHEA AMANDA	P
9	DINA RAHMADANI	P
10	DINDY MEITA ANDRIA	P
11	DWI OKTAVIA RAMADANI	P
12	FEBRI YUSMAN	L
13	LISMANITA SILPA SAHBANI	P
14	NIZAN ASRORI	L
15	NOVIANA WARDANI	P
16	RAHIMA ARTANTI	P
17	RINDI MAYA SARI	P
18	RISHAN AZALY	L
19	SELIN RIANI	P
20	SITI LATIFAH NURAINI	P
21	SOFIA	P
22	SUSI LESTARI	P
23	VANIA ELVINA	P
24	WINDI AULIA	P
25	YELSA APRILIA	P
26	YIRSI	L

Laki-laki : 15 orang
Perempuan : 11 orang
Total : 26 orang

Kelas : XI Akuntansi 3

NO	NAMA	L/P
1	AZZAHRA DWI NAMIGA ARINI	P
2	DIAN ANGGRAINI	P
3	DIAN SUTRI	P
4	DIKI KURNIAWAN	L
5	DINDA SRIWINARTI	P
6	ECHA NADIYA PUTRI	P
7	FERISKA RAHYU WIATI	P
8	LARA NURFAIZA	P
9	M. RAFQI JULIENDRA	L
10	MELLANI PUTRIA	P
11	MERLINA DESTITI	P
12	NOVIA KARTIKA DAMAYANTI	P
13	NUR AZURA	P
14	REALIZANI CHOIRUNISA	P
15	REZKI ADE PRAMANA	L
16	RINDI DAYANTI	P
17	RISKI APRILIS YARHAN	L
18	SELLA NUR SEPTIANA	P
19	TRI NOPALA RIANDA	L
20	SITI AFRIDA	P
21	VINGKI DWI PRATIWI	P
22	WAHYUDI SISWANDI	L
23	WULAN SARI	P
24	YOLA APRILLIA	P
25	YULIA SINTIA WATI	P
26	YURI MARLIUS	L

Laki-laki : 12 orang
Perempuan : 14 orang
Total : 26 orang

LAMPIRAN 10 :**Rekapitulasi Jawaban Angket Responden**

No.	Nama Lengkap	Kelas	TOTAL X	TOTAL Y
1	ADEL JULSEN	XI Akuntansi 1	66	33
2	ALFITRA VIZY	XI Akuntansi 1	81	36
3	ANGGARA RAMADHAN	XI Akuntansi 1	51	25
4	ARTIKA DERA RIVANA	XI Akuntansi 1	72	36
5	ASRI AZIZAH	XI Akuntansi 1	65	24
6	AYUNDA SYAHDINI	XI Akuntansi 1	69	28
7	CINDIA PUTRI	XI Akuntansi 1	63	36
8	FATIKHA TUSSHOLEKHAH	XI Akuntansi 1	70	33
9	IRDA WAHYUNI	XI Akuntansi 1	47	20
10	JENI WINDI ARDILA	XI Akuntansi 1	55	40
11	LUCKY AULIA PERDANA	XI Akuntansi 1	70	36
12	MARSA NURLITA	XI Akuntansi 1	83	44
13	MUHAMMAD DIMAS PRATAMA	XI Akuntansi 1	84	36
14	MUHAMMAD RIPALDI	XI Akuntansi 1	70	29
15	NADYLA DWI PUTRI	XI Akuntansi 1	55	31
16	NURI FITRIYANI	XI Akuntansi 1	80	45
17	RESWILA PINKA	XI Akuntansi 1	71	31
18	RIDO	XI Akuntansi 1	72	36
19	RIFKI RIVALDI	XI Akuntansi 1	60	28
20	RINDA NOFIYANTI	XI Akuntansi 1	55	29
21	SITI BAITUL RAHMA	XI Akuntansi 1	71	33
22	SRI SUPRIA NINGSIH	XI Akuntansi 1	75	24
23	SRI WELA SANTIKA	XI Akuntansi 1	90	48
24	UTARI NURWANTI	XI Akuntansi 1	67	37
25	ADRIAN PASESAH	XI Akuntansi 2	79	41
26	AGISMAN	XI Akuntansi 2	75	32
27	AIDILIA FITRI	XI Akuntansi 2	73	29
28	ANDRE ERWAN SHAPUTRA	XI Akuntansi 2	64	30
29	ANDRI ADHA	XI Akuntansi 2	74	38
30	ANGGA DIRGANTARA	XI Akuntansi 2	69	33
31	ARIF RIDWAN YUSMAR	XI Akuntansi 2	81	36
32	DHEA AMANDA	XI Akuntansi 2	73	29
33	DINA RAHMADANI	XI Akuntansi 2	76	33
34	DINDY MEITA ANDRIA	XI Akuntansi 2	63	30
35	DWI OKTAVIA RAHMADANI	XI Akuntansi 2	79	29
36	FEBRI YUSMAN	XI Akuntansi 2	67	29

37	LISMANITA SILPA SAHBANI	XI Akuntansi 2	66	34
38	NIZAN ASRORI	XI Akuntansi 2	81	41
39	NOVIANA WARDANI	XI Akuntansi 2	72	31
40	RAHIMA ARTANTI	XI Akuntansi 2	78	32
41	RINDI MAYA SARI	XI Akuntansi 2	80	32
42	RISHAN AZALY	XI Akuntansi 2	64	31
43	SELIN RIANI	XI Akuntansi 2	65	30
44	SITI LATIFAH NURAINI	XI Akuntansi 2	67	30
45	SOFIA	XI Akuntansi 2	66	29
46	SUSI LESTARI	XI Akuntansi 2	65	36
47	VANIA ELVINA	XI Akuntansi 2	69	30
48	WINDI AULIA	XI Akuntansi 2	65	30
49	YELSA APRILIA	XI Akuntansi 2	67	31
50	YIRSI	XI Akuntansi 2	66	32
51	AZZAHRA DWI NAMIGA ARINI	XI Akuntansi 3	75	38
52	DIAN ANGGRAINI	XI Akuntansi 3	73	35
53	DIAN SUTRI	XI Akuntansi 3	70	32
54	DIKI KURNIAWAN	XI Akuntansi 3	71	37
55	DINDA SRIWINARTI	XI Akuntansi 3	79	30
56	ECHA NANDIYA PUTRI	XI Akuntansi 3	75	34
57	FERISKA RAHYU WIYATI	XI Akuntansi 3	75	31
58	LARA NURFAIZA	XI Akuntansi 3	64	32
59	M. RAFQI JULIENDRA	XI Akuntansi 3	82	38
60	MELLANI PUTRIA	XI Akuntansi 3	70	27
61	MERLINA DESTITI	XI Akuntansi 3	68	35
62	NOVIA KARTIKA DAMAYANTI	XI Akuntansi 3	67	32
63	NUR AZURA	XI Akuntansi 3	65	30
64	REALIZANI CHOIRUNNISA	XI Akuntansi 3	76	34
65	REZKI ADE PRAMANA	XI Akuntansi 3	76	29
66	RINDI DAYANTI	XI Akuntansi 3	82	32
67	RISKI APRILIS YARHAN	XI Akuntansi 3	56	28
68	SELLA NUR SEPTIAN	XI Akuntansi 3	53	36
69	TRI NOPALA RIANDA	XI Akuntansi 3	71	26
70	SITI AFRIDA	XI Akuntansi 3	57	35
71	VINGKI DWI PRATIWI	XI Akuntansi 3	75	38
72	WAHYUDI SISWANDI	XI Akuntansi 3	78	36
73	WULAN SARI	XI Akuntansi 3	66	27
74	YOLA APRILLIA	XI Akuntansi 3	62	31
75	YULIA SINTIA WATI	XI Akuntansi 3	60	28
76	YURI MARLIUS	XI Akuntansi 3	43	25

LEMBARAN VALIDASI

INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN

Nama : Nurpika Ansari
Jenis Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Benai

A. Lembaran validasi ini dipergunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap instrumen penelitian berupa angket yang dipergunakan untuk keperluan penelitian. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator terhadap instrumen ini. Instrumen yang akan divalidasi terlampir bersama dengan lembaran ini.

B. Catatan dan Saran:

.....
.....
.....
.....

C. Berdasarkan penilaian Bapak/ibu, maka instrumen penelitian berupa lembar angket ini dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

*Lingkari salah satu opsi di atas

Teluk Kuantan,.....2023

VALIDATOR

Ikrima Mailani, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 1022108801

LEMBARAN VALIDASI

INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN

Nama : Nurpika Ansari
Jenis Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai

A. Lembaran validasi ini dipergunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap instrument penelitian berupa angket yang dipergunakan untuk keperluan penelitian. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator terhadap instrument ini. Instrumen yang akan divalidasi terlampir bersama dengan lembaran ini.

B. Catatan dan Saran:

.....
.....
.....
.....

C. Berdasarkan penilaian Bapak/ibu, maka instrument penelitian berupa lembar angket ini dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

*Lingkari salah satu opsi di atas

Teluk Kuantan,.....2023
VALIDATOR

Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 1010038901

LEMBARAN VALIDASI

INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN

Nama : Nurpika Ansari
Jenis Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai

A. Lembaran validasi ini dipergunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap instrument penelitian berupa angket yang dipergunakan untuk keperluan penelitian. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator terhadap instrument ini. Instrumen yang akan divalidasi terlampir bersama dengan lembaran ini.

B. Catatan dan Saran:

.....
.....
.....
.....

C. Berdasarkan penilaian Bapak/ibu, maka instrument penelitian berupa lembar angket ini dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

*Lingkari salah satu opsi di atas

Teluk Kuantan,.....2023

VALIDATOR

Sopiatun Nahwiyah, S.Pd.I.,MA
NIDN. 2110018901

**BERITA ACARA
OBSERVASI PENELITIAN**

Pada hari ini, tanggal, bulan, tahun 2023, kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Telah diselenggarakan Observasi Penelitian dalam rangka pengumpulan data skripsi yang disusun oleh Nurpika Ansari dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai**”.

No	Nama	Kelas	Hari/Tanggal	Paraf
1	Azzahra Dwi Namiga Arini	XI Akuntansi 3		
2	Dian Anggraini	XI Akuntansi 3		
3	Dian Sutri	XI Akuntansi 3		
4	Diki Kurniawan	XI Akuntansi 3		
5	Dinda Sriwinarti	XI Akuntansi 3		
6	Echa Nandiya Putri	XI Akuntansi 3		
7	Feriska Rahyu Wiyati	XI Akuntansi 3		
8	Lara Nurfaiza	XI Akuntansi 3		
9	M. Rafqi Juliendra	XI Akuntansi 3		
10	Mellani Putria	XI Akuntansi 3		
11	Merlina Destiti	XI Akuntansi 3		
12	Muhammad Riskan	XI Akuntansi 3		
13	Muhammad Rizky	XI Akuntansi 3		
14	Novia Kartika Damayanti	XI Akuntansi 3		
15	Nur Azura	XI Akuntansi 3		
16	Raka Kurnia Prasetyo	XI Akuntansi 3		
17	Realizani Choirunnisa	XI Akuntansi 3		
18	Rezki Ade Pramana	XI Akuntansi 3		
19	Rifki Oktama	XI Akuntansi 3		
20	Rindi Dayanti	XI Akuntansi 3		
21	Riski Aprilis Yarhan	XI Akuntansi 3		
22	Sella Nur Septian	XI Akuntansi 3		
23	Tri Nopala Rianda	XI Akuntansi 3		
24	Siti Afrida	XI Akuntansi 3		
25	Vingki Dwi Pratiwi	XI Akuntansi 3		
26	Wahyudi Siswandi	XI Akuntansi 3		
27	Wulan Sari	XI Akuntansi 3		
28	Yola Aprillia	XI Akuntansi 3		
29	Yulia Sintia Wati	XI Akuntansi 3		
30	Yuri Marlius	XI Akuntansi 3		

Mengetahui,

Guru PAI

Ketua Kelas

Asrayeni, S.Pd.I

**BERITA ACARA
OBSERVASI PENELITIAN**

Pada hari ini, tanggal, bulan, tahun 2023, kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Telah diselenggarakan Observasi Penelitian dalam rangka pengumpulan data skripsi yang disusun oleh Nurpika Ansari dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai”**.

No	Nama	Kelas	Hari/Tanggal	Paraf
1	Azzahra Dwi Namiga Arini	XI Akuntansi 3		
2	Dian Anggraini	XI Akuntansi 3		
3	Dian Sutri	XI Akuntansi 3		
4	Diki Kurniawan	XI Akuntansi 3		
5	Dinda Sriwinarti	XI Akuntansi 3		
6	Echa Nandiya Putri	XI Akuntansi 3		
7	Feriska Rahyu Wiyati	XI Akuntansi 3		
8	Lara Nurfaiza	XI Akuntansi 3		
9	M. Rafqi Juliendra	XI Akuntansi 3		
10	Mellani Putria	XI Akuntansi 3		
11	Merlina Destiti	XI Akuntansi 3		
12	Novia Kartika Damayanti	XI Akuntansi 3		
13	Nur Azura	XI Akuntansi 3		
14	Realizani Choirunnisa	XI Akuntansi 3		
15	Rezki Ade Pramana	XI Akuntansi 3		
16	Rindi Dayanti	XI Akuntansi 3		
17	Riski Aprilis Yarhan	XI Akuntansi 3		
18	Sella Nur Septian	XI Akuntansi 3		
19	Tri Nopala Rianda	XI Akuntansi 3		
20	Siti Afrida	XI Akuntansi 3		
21	Vingki Dwi Pratiwi	XI Akuntansi 3		
22	Wahyudi Siswandi	XI Akuntansi 3		
23	Wulan Sari	XI Akuntansi 3		
24	Yola Aprillia	XI Akuntansi 3		
25	Yulia Sintia Wati	XI Akuntansi 3		
26	Yuri Marlius	XI Akuntansi 3		

Mengetahui,

Guru PAI

Ketua Kelas

Asrayeni, S.Pd.I

**BERITA ACARA
OBSERVASI PENELITIAN**

Pada hari ini, tanggal, bulan, tahun 2023, kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Telah diselenggarakan Observasi Penelitian dalam rangka pengumpulan data skripsi yang disusun oleh Nurpika Ansari dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai**”.

No	Nama	Kelas	Hari/Tanggal	Paraf
1	Adrian Pasesah	XI Akuntansi 2		
2	Agisman	XI Akuntansi 2		
3	Aidilia Fitri	XI Akuntansi 2		
4	Andre Erwan Shaputra	XI Akuntansi 2		
5	Andri Adha	XI Akuntansi 2		
6	Angga Dirgantara	XI Akuntansi 2		
7	Arif Ridwan Yusmar	XI Akuntansi 2		
8	Dhea Amanda	XI Akuntansi 2		
9	Dina Rahmadani	XI Akuntansi 2		
10	Dindy Meita Andria	XI Akuntansi 2		
11	Dwi Oktavia Rahmadani	XI Akuntansi 2		
12	Febri Yusman	XI Akuntansi 2		
13	Lismanita Silpa Sahbani	XI Akuntansi 2		
14	Nizan Asrori	XI Akuntansi 2		
15	Noviana Wardani	XI Akuntansi 2		
16	Rahima Artanti	XI Akuntansi 2		
17	Rindi Maya Sari	XI Akuntansi 2		
18	Rishan Azaly	XI Akuntansi 2		
19	Selin Riani	XI Akuntansi 2		
20	Siti Latifah Nuraini	XI Akuntansi 2		
21	Sofia	XI Akuntansi 2		
22	Susi Lestari	XI Akuntansi 2		
23	Vania Elvina	XI Akuntansi 2		
24	Windi Aulia	XI Akuntansi 2		
25	Yelsa Aprilia	XI Akuntansi 2		
26	Yirsi	XI Akuntansi 2		

Mengetahui,

Guru PAI

Ketua Kelas

Asrayeni, S.Pd.I

**BERITA ACARA
WAWANCARA PENELITIAN**

Pada hari ini, tanggal, bulan, tahun 2023, kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa:

- A. Telah diselenggarakan Wawancara Penelitian dalam rangka pengumpulan data skripsi yang disusun oleh Nurpika Ansari dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Benai**” dari pukul WIB sampai dengan pukul WIB.

Responden : Asrayeni, S.Pd (Guru PAI & Budi Pekerti)

- B. Catatan selama pelaksanaan wawancara:

.....
.....
.....
.....

Demikian Berita Acara ini dibuat dengan sesungguhnya.

Yang membuat berita acara

PENELITI

1. Nama : Nurpika Ansari

2. NPM : 190307037

3. Tanda Tangan :

.....

Mengetahui,

Guru PAI

Peneliti

Asrayeni, S.Pd.I

Nurpika Ansari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMK N 1 Benai
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI / Genap
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

- (K1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- (K2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (K3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- (K4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah SWT
- 2.3 Peduli kepada orang lain dengan saling menasehati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah SWT
- 3.3 Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah SWT
- 4.3 Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah SWT dengan perilaku sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1.1 Mampu menghayati nilai-nilai keimanan kepada Kitab-kitab Allah swt
- 3.3.2 Mampu menjelaskan nama-nama kitab Allah
- 3.3.3 Mampu memahami makna iman kepada Kitab-kitab Allah SWT.
- 3.3.4. Dapat Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Kitab-kitab Suci Allah SWT

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan 5 M siswa dapat:

1. Menjelaskan makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.
2. Menjelaskan kandungan dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt.
3. Mampu menyebutkan nama-nama kitab-kitab Allah SWT.
4. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan iman kepada kitab-kitab Allah.
5. Mengimplementasikan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah dalam kehidupan sehari-hari.

E. Materi Pembelajaran

Iman kepada kitab-kitab Allah SWT

F. Pendekatan, Model dan Metode

Pendekatan : Sainstifik

Model : *Think Talk Write* (TTW)

Metode : Ceramah, Diskusi

G. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan salam• Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar• Menanyakan kehadiran siswa• Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa• Tanya jawab materi sebelumnya• Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui power point.	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Mengamati<ul style="list-style-type: none">- Mencermati teks bacaan tentang ketentuan beriman kepada kitab-kitab Allah SWT• Menanya<ul style="list-style-type: none">- Mengajukan pertanyaan tentang , misalnya tentang makna beriman kepada kitab-kitab Allah SWT?, Hikmah apa yang diperoleh dari beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, bagaimana sikap kita terhadap keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT,? Bagaimana cara	115 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>mengimani kitab-kitab Allah SWT?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksperimen/Eksplor <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang makna bagaimana cara mengimani kitab-kitab Allah SWT? Dalam perspektif Islam. - Diskusi tentang cara beriman terhadap kitab-kitab Allah SWT` - Menganalisa hikmah beriman kepada kitab-kitab SWT • Assosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan makna beriman kepada kitab-kitab Allah SWT - Menyimpulkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah SWT • Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan / melaporkan hasil diskusi tentang makna beriman kepada kitab-kitab Allah SWT? serta hikmahnya - Menanggapi hasil prestasi (melengkapi, menconformasi dan menyanggah) - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. • Refleksi <ul style="list-style-type: none"> - Menampilkan sikap gemar membaca dan mengamalkan al-Qur'an sebagai refleksi dari iman kepada kitab-kitab Allah SWT? - Menunjukkan sikap menunjukkan sikap akhlakul karimah dan ketauladanan sebagai cerminan penghayatan terhadap iman kepada kitab-kitab Allah SWT 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran • Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Mengucapkan salam 	10 menit

H. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian ; Tes Tertulis
2. Instrumen Penilaian ; Soal Essay

Soal:

1. Jelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT
2. Sebutkan nama-nama kitab yang wajib di imani
3. Jelaskan fungsi Al-Qur'an!
4. sebutkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah
5. sebutkan isi kandungan Al-Qur'an

Jawaban:

1. Meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab Nya kepada para rasul untuk disampaikan kepada umatnya sebagai pedoman hidup (petunjuk) bagi umat manusia agar dapat meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
2. Taurat, injil, Zabur dan Al-Qur'an
3. Pedoman dalm kehidupan, petunjuk bagi orang yang beriman
4. Berbuat sesuai dengan tuntunan Allah SWT, Membuka cakrawala IPTEK, Tidak terjerumus dalam perbuatan maksiat, hidup selamat dunia dan akhirat
3. Keimanan, ibadah, akhlak, mu'amalah, tarikh, peringatan(tazkirah) dan ilmu pengetahuan
4. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
Remedial : Melakukan ujian ulang terhadap siswa yang belum tuntas pada indikator materi yng belum tuntas
Pengayaan : Bagi siswa yang sudah tuntas diberikan tugas membaca materi yng akan dipelajari berikutnya

H. Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media : In fokus
2. Alat : Lap top
3. Bahan :
4. Sumber Belajar : Buku Paket PAI

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Benai, 16 Juli 2018

Guru Mata Pelajaran
Pendidkan Agama Islam

Kusnadi, S.Pd

NIP : 19701010 200701 1 005

Asrayeni, S.Pd.I

Distribusi Nilai t_{tabel}

df	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670

df	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624

RIWAYAT HIDUP PENULIS



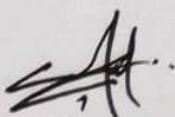
Data Pribadi

Nama : Nurpika Ansari
Alamat : Pulau Kopung, Kec. Sentajo Raya
No. HP/WA : 082284622962
e-Mail : nurpikaansari@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl. Lahir : Pulau Kopung Sentajo, 03 Juli 1999
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan

- 2012 SD Negeri 022**
Tahun 2006 – 2012
- 2015 SMP Satu Atap Pulau Kopung Sentajo**
Tahun 2012 – 2015
- 2018 SMK Negeri 1 Benai**
Tahun 2015 – 2018
- 2023 Universitas Islam Kuantan Singingi**
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Tahun 2019 – 2023

Hormat Saya,


Nurpika Ansari